

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MENGEMBANGKAN
KERUKUNAN BERMASYARAKAT DI DESA JLAREM KECAMATAN
GLADAGSARI KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2022

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Ahmad Fadholi

NIM: 163111097

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Fadholi
NIM. :163111097

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dari perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Ahmad Fadholi
NIM : 163111097

Judul :Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022

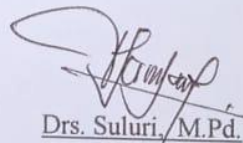
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 17 November 2022

Pembimbing






Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022, yang disusun oleh Ahmad Fadholi dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Pada Hari Kamis, Tanggal 25 November 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II Merangkap Sekertaris Sidang	: <u>Drs. Suluri, M.Pd</u> NIP. 19860716 201 503 1 003	
Penguji II Merangkap Sekertaris Sidang	: <u>Abdulloh Hadziq, S.Pd.I., M.Pd.I.</u> NIP. 19860716 201 503 1 003	
Penguji Utama	: <u>Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag</u> NIP. 19640414 199903 1 002	


Surakarta, 26 Desember 2022

Mengetahui

a.n . Dekan,

Wakil Dekan I




Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19640414 199903 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak, Ibu, kakak dan adik-adik ku (Muhammad Thoha, Nur Asiyah, miftahudin, dawam Arrozi, mila ulfa dan mansur hidayat) yang tiada henti memberikan do'a serta dukungan.
2. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَا أَبِي *

“Bukanlah Seorang Pemuda Yang Berkata “Inilah BapakKu

لَكِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَا أَنَا ذَا”

“Tapi Seorang Pemuda adalah Yang Berkata”Inilah Saya”

“Syeh Musthafa Ghayalain: Idhotunnasihin”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ahmad Fadholi

NIM : 163111097

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022 ”** adalah hasil karya atas penelitian saya dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, November 2022

Yang menyatakan



Ahmad Fadholi

163111097

KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim Alhamdulillah, segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022”**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Junjungan kita Sayyidina wa Syafi’ina Muhammad SAW yang senantiasa kita jadikan contoh dan suritauladan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dan Pembimbing skripsi saya yang telah membimbing

dengan sabar, memberikan arahan, motivasi serta kritik dan saran perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

4. Pengelola Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta Yang telah membimbing dan memberikan Ilmu Kepada kami.
6. Keluarga besar Dusun Sugihwaras (bapak senin, bapak purwanto, bapak jono, mas Joko, ibu Karti) dan selli opisia yang bersedia membantu serta menjadi informan dan subyek penelitian
7. Ponpes HJ. Patisah Yang telah membantu dan merestui Lanjut kuliah
8. Teman-teman PAI C angkatan 2016 yang telah menemani perjuangan selama ini.
9. Keluarga Besar SDN 2 Kadipaten yang telah membimbing dan memberikan kelonggaran
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik, saran dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna juga bagi penulis juga para pembaca pada umumnya.

Surakarta, November 2022

Penulis,

Ahmad Fadholi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	16
C. Pembatasan Masala.....	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian	18

F. Manfaat Peneliti.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Kajian Teori.....	22
1. Toleransi Antar Umat Beragam	22
a. pengertian toleransi	22
b. ruang Lingkup toleransi.....	24
c. Bentuk-bentuk toleransi.....	28
d. pengertian Agama	31
2.. Kerukunan Bermasyarakat.....	43
a. pengertian Kerukunan	43
b. Cara Menanamkan Kerukunan	47
c. Konsep Kerukunani	48
d. pengertian Masyarakat	49
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	54
C. Kerangka Teori	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	60
A. Jenis Penelitian	60

B. Seting Penelitian	60
C. Subyek dan Informan	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
E. Teknik Keabsahan Analisis Data.....	64
E. Teknik Analisis Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	70
A. Fakta Temuan Lapangan	70
1. Gambaran Umum Desa Jlareme	70
a. Kondisi Geografis dan Demo Grafis	70
b. Luas Wilayah.....	70
2. Bentuk-bentuk Kerukunan Umat Beragama dalam Mrngembangkan kerukunan Masyarakat dusun Sugihwaras tahun 2022.....	77
a. Sosial	77
b. Budaya	81
c. Keagamaan.....	85
d. Ekonomi.....	92
B. Intrepretasi Hasil Penelitian	93

BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01: Gambar Komponen dalam Analisis Data	67
Lampiran 03: Tabel 2.1 Data Mata Pencarian	69
Lampiran 04: 2.2 Tabel Data Penduduk	70
Lampiran 07: Pedoman Wawancara	103
Lampiran 09: Foto Kegiatan khitanan reog	136
Lampiran 10: Foto Masjid Sugihwaras	136
Lampiran 11: Foto Lapangan Voly	137
Lampiran 12: Foto Gereja di Sugihwaras	137
Lampiran 14: Surat Izin Penelitian kepada Ketua Rt Sugihwaras.....	138
Lampiran 14: Foto Senam ibu-ibu di Sugihwaras	139
Lampiran 13: Foto Surat permohonan Izin dan Wawancara.	139

ABSTRAK

Ahmad Fadholi. 2022. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan di Desa Jlareme Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN RM SAID Surakarta.

Nama Pembimbing : Drs. Suluri, M.Pd.

Kata Kunci : Toleransi, Umat Beragama, Kerukunan, Kemasyarakatan,

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah masih banyaknya konflik yang terjadi di Indonesia sekarang ini mulai dari permasalahan sosial, budaya dan agama, maka dari itu nilai toleransi yang ada dimasyarakat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selain mencegah konflik yang terjadi juga terwujudnya kerukunan dalam masyarakat, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk- bentuk kerukunan toleransi antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di Desa Jlareme Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022 dan Bagaimana penerapan toleransi antar umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di desa Jlareme kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Dusun Sugihwaras mulai pada bulan Juni 2022-November 2022. Subyek dari penelitian ini adalah Ketua Rt Sugihwaras, sedangkan untuk informan dalam penelitian adalah Tokoh agama Islam, Tokoh Agama Kristen, Ta'mir Masjid, Ketua Karang Taruna dan Salah satu masyarakat Sugihwaras yang beragama Islam dan Kristen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Kemudian untuk teknik analisis data penelitian kualitatif menggunakan model analisis interaktif dengan empat tahap yakni teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat di Dusun Sugihwaras semuanya memiliki sikap toleransi dalam kesehariannya dalam kegiatan keagamaan antara umat Islam dan Kristen saling menghormati satu sama lain, itu dapat dilihat dari keseharian mereka yang melakukan kegiatan kemasyarakatan bersama-sama dalam hal sosial, budaya, kemasyarakatan, tradisi dan kepemudaan, Adapun penguat kerukunan selain kesadaran pribadi adalah bentuk kegiatan yang sering dilakukan bersama-sama seperti, (1) kegiatan umum di Sugihwaras, seperti karangtaruna, gotongroyong, ulu-ulu banyu dan bersih Desa. (2) kebudayaan seperti, saparan, dan ruwahan. (3) Kegiatan umat Islam. TPA, yasinan, dan Tahlilah. (4) Kegiatan umat Kristen seperti, kebaktian, peringatan hariraya natal dan sebagainya.

ABSTRAK

Ahmad Fadholi. 2022. Inter-Religious Tolerance in Producing Harmony in Jlarem Village, Gladagsari District, Boyolali Regency. Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN RM SAID Surakarta.

Advisor Name : Drs. Suluri, M.Pd.

Keywords : Tolerance, Religious Community, Harmony, Community.

The problem raised in this study is that there are still many conflicts that occur in Indonesia today starting from social, cultural and religious issues, therefore the value of tolerance that exists in society must be applied in everyday life in addition to preventing conflicts that occur as well as the realization of harmony in society. , the goal to be achieved in this research is to find out how the forms of inter-religious tolerance harmony in realizing community harmony in Jlarem Village, Gladagsari District, Boyolai Regency in 2022 and how tolerance between religions is implemented in the development of community harmony in Jlarem Village, Gladagsari District, Regency Boyolai Year 2022.

The type of research used is descriptive qualitative research. The research was conducted in Sugihwaras Hamlet from June 2022-November 2022. The subjects of this research were the Head of Rt Sudihwarads, while the informants in the research were Islamic religious leaders, Christian religious leaders, Ta'mir Masjid, The head of Karang Taruna and one of the Sugihwaras people who are Muslim and Christian. Data collection techniques used observation, interview and documentation methods. Data validity techniques used data source triangulation and method triangulation. Then for qualitative research data analysis techniques using an interactive analysis model with empathy, namely stages of data collection techniques, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that the people in Sugihwaras Hamlet all have an attitude of tolerance in their daily religious activities between Muslims and Christians who respect each other, it can be seen from their daily activities that carry out community activities together in terms of social, cultural, community, tradition and youth. In addition to personal awareness, strengthening harmony is a form of activity that is often carried out together, such as (1) general activities in Sugihwaras, such as Karangtaruna, mutual cooperation, ulu-ulu banyu and village cleaning. (2) culture such as breakfast and ruwahan. (3) Activities of Muslims. TPA, yasinan, and Tahlilah. (4) Christian activities such as services, Christmas celebrations and so on.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi antar umat beragama sangatlah penting di dunia ini karena di dalam kehidupan beragama, berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. dalam menjalani kehidupan di dunia ini perlu adanya saling menghargai antara satu dengan yang lain agar tercipta kedamaian di dalamnya. Dalam beragama haruslah tertanam adanya sikap toleransi kepada ajaran agama lain, karena setiap ajaran agama pastilah mengajarkan tentang kebaikan dan kebenaran, oleh karena itu toleransi dalam pergaulan umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing masing karena karakter sikap mereka terbangun salah satunya dari lingkungan ajaran agama masing-masing.

Demi memelihara kerukunan beragama sikap toleransi harus dikembangkan untuk menghindari konflik dan menciptakan kerukunan dan kedamaian antar umat beragama, biasanya konflik terjadi karena adanya sikap egois dan merasa paling benar dengan cara mengeliminasi kebenaran orang lain, sedangkan perdamaian terjadi karena adanya sikap saling menghargai, mempunyai sikap saling mengerti dan tidak saling menyalahkan orang lain. Sikap rasa toeransi ini sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad saw. yang dapat di buktikan dari sejarah dengan adanya piagam madinah.

Konsep toleransi yang benar yang sudah di ajarkan rasullah saw. Yang dibuktikan dengan adanya piagam madinah yang menyatukan antara kaum muslimin dan kaum yahudi serta kafir madinah yang sudah `menjaga keutuhan kota madinah dengan bersatu saling menghalau serangan dari pihak luar. Semua penduduk madinah sepakat dan setuju akan hal tersebut, dan ini merupakan suatu konsep yang benar dan tepat dalam hidup berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. karena dengan adanya toleransi akan menciptakan perdamaian serta di dalamnya.

Nabi muhammad saw. Yang telah memproklamasikan piagam madinah Pada tanggal 16 Robiyul Awwal tahun 1 Hijriyah (20 September 622 M) yang menjadi tanda resminya didirikan suatu negara yang telah disepakati oleh orang muslim dan yahudi madinah, yang pokok isinya antara lain:

1. Adil terhadap orang yang berbuat dan memberi ketentraman kepada yang patuh tanpa memandang agama, ras dan budaya
2. Memberikan kebebasan dalam beragama tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.
3. Menghidupkan rasa gotongroyong saling tolong menolong antara kaum muslimin dan kaum yahudi dalam segi material maupun non material, juga harus saling bahu membahu melawan semua musuh dari luar madinah yang ingin menyerang kota madinah
4. Kekuasaan tertinggi dipegang oleh Nabi Muhammad saw. yang akan menyelesaikan semua perkara dengan adil dan bijaksana.(Syalabi: 2003. 104)

Dari isi piagam madinah tersebut bahwa nabi muhammad saw.

Mengajarkan kepada umat manusia bahwasanya setiap manusia haruslah memiliki sifat adil, toleran, dan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan tanpa memandang agama, ras, dan perilakunya agar tercipta

kehidupan yang harmonis. Perjanjian tersebut merupakan dokumen politik yang sangat bersejarah dan menjadi dasar cerminan hidup berdampingan dengan agama lain tanpa adanya diskriminasi di dalamnya. Serta menetapkan kewajiban bagi penduduk madinah baik dari kalangan muslim maupun kaum yahudi dan kafir madinah untuk menaati daulah islamiyah.

Selain kebebasan beragama dalam isi piagam madinah menggariskan dasar-dasar kehidupan sosial, politik, dan hukum yang sama. Piagam madinah dapat di jadikan acuan untuk umat beragama di seluruh dunia agar dapat terciptanya perdamaian dunia dengan landasan kemanusiaan dan persatuan antar umat manusia karena sudah jelas bahwasanya beragama tidak boleh di paksakan karena itu hak pribadi manusia itu sendiri.

Dalam isi piagam madinah ini menetapkan bahwa penduduk madinah memperoleh status yang sama atau persamaan dalam kehidupan, prinsip demokrasi, kesetaraan, tanpa memandang agamanya, yang terkandung dalam piagam madinah pada pasal 16 dan 46.

“dan orang yahudi yang mengikuti kami akan memperoleh hak perlindungan dan persamaan tanpa ada penganiyaan dan tidak ada orang yang membantu musuh mereka”(pasal 46)

“dan bahwa Yahudi al-Aus, sekutu mereka dan diri(jiwa) mereka memperoleh hak seperti apa yang terdapat bagi pemilik sahifat ini serta memperoleh perlakuan yang baik dari pemilik sahifat.”

Dua pesan tersebut mengandung pesan moral bahwa Nabi

Muhammad saw menolak adanya diskriminasi, hegemoni, dan domonasi dalam kehidupan di masyarakat yang majemuk karena itu sangat bertentangan dengan ajaran agama islam.(Aly: 2011,113)

Dalam piagam madinah ada beberapa bidang yang harus ditaati oleh semua penduduk madinah yaitu, Bidang ekonomi semua penduduk madinah yang kaya diharuskan membantu yang miskin agar dapat meringankan beban ekonomi orang yang tidak mampu dan dapat menciptakan sikap saling tolong-menolong di dalamnya, Bidang sosial diharuskan menjaga ketentraman, ketertiban dan kehormatan antar tetangga dan semua penduduk madinah baik dari golongan islam maupun yahudi madinah, dan Bidang politik Nabi Muhammad merupakan satu-satunya pemimpin yang akan menyelesaikan semua permasalahan dan telah disepakati oleh masyarakat madinah karena semuanya sudah yakin bahwa Nabi Muhammad saw. Memiliki sifat adil dan bijaksana serta terkenal dengan gelar Al- Amin yang disandangkan oleh penduduk mekah karena sifat amanah, jujur dan dapat di percaya.

Dari perjanjian diatas bahwasanya Rosululloh saw telah berhasil mempersatukan seluruh penduduk madinah baik dari kalangan muslim, yahudi dan kafir madinah untuk hidup berdampingan dan saling bahu-membahu menjaga kedaulatan kota madinah.(Amin: 2014. 37)

Nabi Muhammad saw. membuat piagam madinah dalam rangka untuk menyatukan seluruh penduduk madinah baik dari golongan muslimin, yahudi, maupun kafir madinah, karena islam mengajarkan tentang pentingnya sikap toleransi antar sesama manusia agar tercipta perdamaian dan kesatuan didalam bernegara.

Dengan adanya piagam madinah ini sudah jelas bahwasanya sikap kaum muslimin kepada penganut agama lain yaitu berbuat baik kepada mereka dan tidak menjadikan perbudaan agama sebagai alasan untuk tidak saling menghargai dan memutuskan kerjasama dengan mereka, terlebih lagi mengambil sikap intoleran dengan mereka. Allah berfirman dalam Q.s. Al- Mumtahanah: Ayat 7.

لَا يَنْهَيْكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٧﴾

Artinya: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil Qs. Al-mUmtahanah: 7)

Dari ayat di atas bahwasanya Allah telah memerintahkan untuk berbuat baik kepada semua makhluk dan berlaku adil pada siapapun tanpa pandang agama, karena Allah sangat menyukai orang yang saling tolong-menolong dan berlaku adil kepada sesama manusia.

Islam juga tidak melarang para pemeluknya untuk tidak memberikan bantuan kepada siapapun selama mereka memusuhi umat Islam, tidak melecehkan simbol-simbol keagamaan mereka, kitab ajaran mereka ataupun mengusir kaum muslimin dari negeri mereka, bahkan Nabi Muhammad saw. Telah mencontohkan toleransi kepada umat muslim dengan orang yahudi yang buta yang menghina nabi nan mencacinya, akan tetapi Nabi Muhammad saw membalasnya dengan memberinya makan setiap hati sampai wafatnya beliau Saw,itu membuktikan kepada dunia

bahwasanya islam yang dibawa oleh Rosululloh saw tidak memaksakan orang untuk mengikuti agama Islam. Allah dalam firmanya:

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ الْمَنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تَكْفُرُهُ الْإِنْسَانَ حَتَّى يَكُونُوا مُمِنِينَ [99]

Artinya: Dan jikalau tuhan mu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang ada dimuka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? (QS Yunus [10]: 99)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasanya Allah swt melarang umat muslim untuk memaksakan orang non Islam untuk beriman kepada Allah swt. walaupun dalam sejarah umat Islam minoritas dipaksa meninggalkan agama Islam dengan cara disiksa dan sebagainya sampai meninggalkan Islam akan tetapi Islam bukan demikian tawanan perang umat islam tidak dipaksa untuk beriman akan tetapi dilindungi dengan syarat taat, tidak membangkang dan patuh pada kepemimpinan umat Islam. Piagam madinah merupakan kesepakatan bersama antara umat muslim dan non muslim dan Nabi Muhammad saw. Menjadi pemimpinnya dan juga beliau menjamin keselamatan dan keamanan para penduduk madinah.

Begitu juga negara tercinta kita Indonesia yang merupakan negara dengan berbagai macam ras, suku, bahasa, kebudaan dan agamanya tetapi bisa hidup rukun dalam satu wadah yaitu indonesia yang memiliki landasan untuk mempersatukan semua warga negaranya di dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar yang telah disepakati oleh para

‘alim ulama dan tokoh-tokoh nasional. Dalam UUD 1945 pasal 29 Ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu

Dari pearaturan perundang undangan tersebut bahwasanya negara mempunyai dasar hukum yaitu pancasila dan undang-undang dasar yang menjamin kebebasan beragama sesuai agama yang sudah di resmikan negara, hal itu juga tidak bertentangan dengan ajaran agama islam yang tidak memaksakan dalam memeluk agama mereka masing-masing dalam Surah Al-Kafirun Allah Berfirman:

**قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ
عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مِّمَّا عَابَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (6)**

Artinya:

- (1) Katakan lah .”Hai orang-orang kafir,
- (2) Aku tidak menyembah apa yang kamu sembah,
- (3) Dan kamu bukan penyembah tuhan yang aku sembah,
- (4) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah tuhan yang aku sembah,
- (5) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku.(Qs Al-Kafirun, 109: 1-6)

Dari ayat di atas bahwasanya antara dasar peraturan negara dan al-qur’an tidak bertentangan bahkan sama-sama membebaskan masyarakatnya untuk menentukan agama masing-masing karena setiap manusia berhak menentukan jalan hidupnya masing-masing tanpa ada paksaan dari siapapun.

Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik. Prinsip negara kesatuan republik ialah bahwa yang menepuk kekuasaan tertinggi adalah pemerintahan pusat. Dalam negara kesatuan, tanggung jawab, pelaksanaan tugas-tugas pemerintah pusat(Erwin,2011:73)

Bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku bangsa dan sub etnis yang masing-masing mempunyai kebudayaan sendiri. Karena suku-suku bangsa tersebut mendiami daerah-daerah tertentu, kebudayaan yang tertentu kemudian sering disebut dengan kebudayaan daerah yang memiliki tradisi masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan daerah sebagai suatu sistem nilai yang menuntun sikap, perilaku dan gaya hidup merupakan identitas dan menjadi kebanggaan dari suku bangsa yang bersangkutan yang menjadi ciri khas yang melekat pada suku tersebut.

Indonesia sebagai sebuah negara yang masyarakatnya majemuk dan memiliki keanekaragaman sosial ekonomi, etnis dan budaya. Maka harus bisa menjadikan dirinya sebagai negara kesatuan yang kuat dan adil demi mengayomi semua warga negaranya. Kesepakatan untuk tetap mempertahankan bentuk negara indonesia sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) didasari pertimbangan bahwa negara kesatuan adalah bentuk negara dan di pandang paling tepat untuk mewedahi ide persatuan sebuah bangsa yang majemuk ditinjau dari berbagai latar belakang yang ada.

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya serta memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi (demokrasi mentah) di Indonesia. Di sisi lain kemajemukan bisa pula berpotensi mencuatkan konflik sosial (*social conflict*) antar umat beragama yang dapat mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). kalau tidak di kelola dan sikapi dengan baik, yaitu dengan cara menanamkan sikap toleransi dan pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama dan Pancasila dengan baik.

Dalam konteks kemajemukan agama yang ada di Indonesia, maka toleransi antar umat beragama dalam pengertian kesediaan umat beragama hidup berdampingan secara damai, aman, tentram dan menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan gotong royong dengan penganut agama lain merupakan isu penting dalam kehidupan bangsa Indonesia (Bahari: 2010,2)

Kemajemukan yang ada di Indonesia ini harus selaras, serasi dan harmonis agar tercipta integrasi sosial didalam masyarakat, sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang mempunyai fungsi dan tujuan yang sama yaitu menciptakan terciptanya masyarakat rukun, adil dan makmur.

Dalam konteks kemajemukan agama dan keyakinan di Indonesia, toleransi dan kerukunan antar umat beragama menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dijaga dan di pelihara dalam bingkai kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karena kerukunan antar umat beragama

merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama saat interaksi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok yang berbeda-beda.

Bahkan kerukunan antar umat beragama merupakan pilar utama dalam terciptanya kerukunan nasional. Sebagaimana termaktub dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2010-2014 (Perpres No. 5 Tahun 2010 Buku II, bab II:48). Dalam rangka mewujudkan dan memelihara kerukunan umat beragama telah diterbitkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBMM) Nomor 9 dan 8 Tahun 2006, salah satu dari tiga isi pokoknya ialah pendirian rumah ibadat.

Jika belajar dari kasus konflik antar umat bergama umumnya disebabkan oleh pengetahuan yang kurang terhadap ajaran agamanya sendiri dan agama pihak lain, kurangnya rasa memahami sikap toleransi karena terlalu fanatiknya dengan kelompok masing-masing agama dan kurang memegang teguh keyakinan agama dan toleransi dalam kehidupan masyarakat, Sikap tanggung jawab dari setiap pemeluk agama yang mengandung misi dakwah dan tugas dakwah masing-masing serta penyampaian para pendakwah dari golongan masing-masing yang seharusnya menanamkan didalam hatinya tentang pentingnya rasa saling memahami dan menghargai antar perbedaaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Keterbatasan dalam menghadapi masalah perbedaan yang ada di negara Indonesia dalam menjalankan ibadah agama, Fanatisme para pemeluk agama yang tidak mampu mengontrol diri, sehingga tidak menghormati bahkan memandang rendah agama lain dan menganggap paling benar sendiri dengan cara di publikasikan kebenaran agamanya dengan tujuan melemahkan agama lain, Adanya kecurigaan antar umat beragama, baik intern maupun eksternal antar umat beragama dengan pemerintah, Masalah ketidakadilan ekonomi dan sosial, artinya jika ekonomi mengalami ketimpangan, ekonomi akan menjadi pemicu konflik. (Digdoyo:2018, 48)

Berdasarkan observasi pra-penelitian di desa Jlarem terutama di dukuh sugihwaras merupakan suatu daerah di dekat lereng gunung merbabu yang terdapat di kecamatan Gladagsari yang merupakan pemekaran antara kecamatan Ampel di kabupaten Boyolai. Masyarakat Jlarem umumnya dan khususnya di dukuh sugihwaras menganut dua kepercayaan yaitu Agama Islam dan Kristen. Di sana terdapat rumah peribadatan masing-masing agama yang jaraknya tidak terlalu jauh antara masjid dan gereja hanya berjarang kurang lebih 100 meter.

Berdasarkan wawancara dengan beliau bp. Purnomo selaku takmir masjid pada 27 juli 2019 pukul 18.30/ ba'da mahrib di serambi masjid menyatakan "bahwa setiap kegiatan islam di dukuh sugihwaras seperti khitanan orang yang beragama non muslim ikut membantu dalam hal menyiapkan acara dan membantu berjalanya acara tersebut, seperti menyiapkan panggung, meminjam tempat duduk dan sinoman." Begitu

pula saat acara agama kristiani para masyarakat juga membantu gotong royong menyiapkan acara seperti tempat duduk dan sebagainya.. Begitu pula yang dikatakan ketua rt Sugihwaras yang pada intinya sama saling tolong menolong dan gotong royong dalam membantu acaradi desanya agar tercipta kerukunan.

Meskipun terdapat dua kepercayaan dan jarak antara masjid dan gereja jaraknya tidak berjauhan namun kehidupan bermasyarakat. di sana dalam kesehariannya sangat harmonis dan juga dapat menjaga kerukunannya mulai dari anak-anak, remaja , dewasa maupun yang sudah tua dapat menjaga dan menjalin iteraksi sosial dengan baik satu sama lain.

Hal dapat dibuktikan dengan keseharian berdasarkan observasi secara langsung di lapangan dan juga bertanya padamasyarakat sekitar sat peneliti melihat segerombolan masyarakat naik mobil kol secara beramai-ramai. Peneliti bertanya “pak itu mereka mau kemana beramai-ramai naik kol, bapak sulimin menjawab “ mau menjenguk orang sakit di rumah sakit jadi kalau ada orang yang sakit atau meninggal satu desa ikut menjenguk dan layat” (wawancara 2 Agustus 2019) mereka yang mayoritas orang tua nya bekerja seagai petani dan para pemuda yang bekerja sebagai buruh pabrik yang saling tegur sapa saat jumpa, dan juga saat ada tetangganya yang sedang terkena musibah satu desa kompak menjenguknya, menghormati ibadah, saat perayaan hari raya saling menghormati, membantu, kadang kala juga ikut menghadiri. serta agenda rutin di desa sana seperti arisan ibu-ibu yasinan bapak-bapak, olahraga voly para

pemuda, bersihdesa setiap hari sabtu, senam ibu-ibu tiap hari ahad dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara online prapenelitian melalui WhatsApp pada (8 september 2021 pukul 18.17 Wib) dengan sekertasis desa. peneliti ”bapak kalau di desa Jlarem agamanya beda beda dan bisa akur yang paling berperan di dalamnya siapa ya? Bapak nadi” kalau di sini masih banyak yang NU jadi masih terjaga kearifan lokal dan semua itu memang dari kesadaran pribadi masyarakat akan tetapi walaupun aliran NU tapi acara ibu-ibu dan pemuda ikut dari Muhammadiyah dan yang paling berpengaruh adalah ketua Rt

Di sugihwaras hampir tidak ada konflik keagamaan itu berdasarkan wawancara dengan sesepuh Desa Jlarem yaitu mbah semo pada hari/ tanggal (sabtu 23 pukul 22.12 wibi) di Rumah bapak semo. Akan tetapi ada satu konflik saat di wawancarai secara langsung

Peneliti” Kulonuwun mbah, mau bertanya niki, apakah ada konflik tentang perbedaan agama di desa Jlarem. Mbah semo” ada satu kurang lebih tahun 80-an ketika ada agama kristen masuk kemudian disusul agama islam semua di kumpulkan jadi satu dengan tujuan menyepakati agama yang di anut supaya di Desa Jlarem kerukunan semakin terjaga, jadi karena dulu mayoritas islamnya banyak semua sepakat agamanya Islam. Peneliti” iya mbah, terus apakah ada yang keberatan dengan kesepakatan ini mbah. Mbah semo” ya alhamdulillah tidak mas karena mayoritas masih sedarah, sampai sekarang pun satu keluarga ada yang beragama Islam Dan

juga yang Kristen. Peneliti” iya mbah terimakasih atas informasinya .
Mbah semo iya sama –sama.

Dari paparan wawancara kepada ke tiga sumber dapat di simpulkan bahwa di desa Jlarem memang berbeda agama akan tetapi kerukunan disana sangat baik dan di padukan dengan aliran NU yang menjaga kearifan lokal dan Muhammadiyah yang dibidang pendidikan dan sarana prasarana.

Hanya saja ada satu konflik yang pernah ada yaitu perbedaan agama dan kemudian disepakati dengan cara demokrasi tanpa terjadi bentrok antar masyarakat yaitu kesepakatan agama Islam. Lambat laun kristenisasi masuk dan tanggapan masyarakat mempersilahkan asal tetep menjaga kerukuna di Desa Jlarem umumnya.

Masyarakat Jlarem sangatlah memegang erat tali persaudaraan dan kerukunan dengan tetangga-tetangga terdekat maupun yang jauh.di samping sudah menjadi satu lingkungan masyarakat juga karena mereka juga saudara dekat atau keluarga besar senasab, juga keinginan masyarakat yang merasakan hidup dalam kedamaian dan kerukunan yang sangat nyaman. Masyarakat Jlarem juga tidak mempermasalahkan mengenai keyakinan ketika berasyarakat. Karena sikap toleran yang mereka miliki sangatlah besar sehingga terciptalah keharmonisan di dalam bermasyarakat. Oleh karena itu,dengan memperhatikan kondisi masyarakat yang dapat hidup rukun meskipun berbeda kepercayaan.

Toleransi yang ada di Desa Jlarem dapat dilihat dari keseharian mereka hidup berdampingan di masyarakat yang menganut dua Agama seperti kegiatan karang taruna yang di isi semua pemuda, kerja bakti yang dilakukan oleh ibu-ibu satu desa yang dilaksanakan pada hari minggu pagi ba'da subuh, arisan ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari minggu siang dan senam ibu-ibu di halaman kelurahan desa Jlarem setiap hari minggu pagi.

Selain itu di desa jlarem juga ada kegiatan keagamaan di antaranya tahlilan yang di laksanakan oleh bapak-bapah secara bergilir dari rumah kerumah pada hari minggu jam 19.30 wib, sholawat Al-Barjanzi yang dilakkukan setiap minggu pon, TPA, acara khitanan yang di persiapan secara vbersama-sama, sapanan,dan juga ibadah sholat berjamaah di masjid bagi umat islam dengan menggunakan pengeras suara (speaker masjid) dan ibadah umat Kristen di gereja.

Sebagai contoh kerukunan yang sangat baik di desa Jlrem yaitu Dalam melaksanakan kegiatan didalam masyarakat semua umat bersama sama baik Islam, Kristen, maupun agama lainnya, bersedia jika diundang dalam acara pernikahan, gotongroyong, atau lainnya yang diselenggarakan oleh pemeluk agama lain. Mereka bahkan siap memberi bantuan baik dari segi materi maupun tenaga. Dengan demikian dari seringnya kerjasama ini akan muncul sikap saling menghargai dan bertoleransi.

Akan tetapi disana dalam pemahaman agama Islam disana sangatlah minim. bahkan setiap sholat hariraya Islam selalu mendatangkan imam dari luar daerah. Terlebih lagi dari pemahaman fiqh disana juga

kurang menguasai karena di daerah sana masyarakatnya kebanyakan masih awam yang mayoritas juga para pekerja petani dan buruh pabrik. Bahkan yang mengenyam pendidikan sekolah keagamaan atau pondok pesantren hanya beberapa saja. Memang walaupun minim pengetahuan agama tapi persatuan dan kerukunanya terjaga dan terjalin dengan baik. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun sugihwaras dengan mengangkat judul Toleransi antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, untuk lebih fokus pada pokok permasalahan maka peneliti mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul. Adapun permasalahan yang perlu dikaji atau dipecahkan oleh peneliti adalah:

1. Hidup berdampingan dengan agama lain seringkali terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan konflik didalamnya akan tetapi Kehidupan masyarakat di Desa Jlarem menganut lebih dari satu agama, akan tetapi toleransinya sangatlah kuat.
2. Kegiatan keagamaan yang lain seringkali dijadikan bahan untuk menyalahkan dengan dalih mengganggu waktu istirahat, bising dan sebagainya, tetapi di Desa Jlarem acara keagamaan dijadikan sarana silaturahmi dan penguat persaudaraan antar sesama umat beragama.

3. Masih banyak masyarakat yang belum mengenal islam dengan baik
4. Di dalam masyarakat yang memiliki perbedaan Agama, serta pekerjaan kerukuna dan toleransi tetap terjaga dengan baik seperti kegiatan tahlil, bersih desa, senam pagi dan lain-lain
5. Kendala ekonomi dan latar belakang pekerjaan yang menyita waktu cukup banyak.
6. Walaupun berbeda agama tetapi dalam masyarakat tersebut masih ada darah keturunan yang sama dari para leluhur terdahulu. Bahkan ada dalam satu keluarga yang berbeda agama tetapi dalam kehidupan berjalan dengan harmonis dan toleran.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Toleransi antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengambil pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk- bentuk kerukunan toleransi antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022

2. Bagaimana penerapan toleransi antar umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk- bentuk kerukunan toleransi antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022
2. Bagaimana penerapan toleransi antar umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Untuk menggali wacana baru tentang kehidupan masyarakat didaerah terpencil atau masyarakat desa yang memiliki perbedaan agama tetapi menerapkan secara langsung tentang nilai-nilai toleransi antar umat beragama serta bentuk-bentuk toleransi yang ada di dalamnya seperti gotong royong, bersihdesa dan lain-lain secara nyata. Hal ini berguna untuk menumbuhkan rasa kasih sayang dan persaudaraan antar sesama. Selain itu membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya dilembaga resmi pemerintah tetapi juga dari masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tidak hanya

pandai dalam teori belaka tetapi mengaplikasikan di masyarakat secara langsung sesuai kondisi masyarakat saat ini.

- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang toleransi antar umat yang terjadi di desa jlarem
- c. Sebagai sarana pedoman dan acuan penelitian pelaksanaan penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat bagi pembaca

Memberikan pemahaman pada para pembaca akan pentingnya mengaplikasikan teori tentang toleransi antar umat beragama dengan bentuk-bentuk toleransi yang disesuaikan dengan daerah masing-masing guna mengimplementasikan kerukunan dalam bermasyarakat, jadi tidak hanya mengembangkan ilmu teori saja tetapi harus mengamalkan ilmu yang didapat. kalau sudah mengaplikasikan dan mengajarkan ilmu yang didapat berarti ilmunya berkah dan bermanfaat.

b. Manfaat bagi pengembangan keilmuan

- 1) Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang bentuk dan cara mengimplementasikan sikap toleransi antar umat

beragama dalam upaya pengembangan kerukunan dimasyarakat dengan menerapkan nilai-nilai toleransi secara nyata di dalamnya.

- 2) Memunculkan ide-ide yang baru dalam pengembangan kerukunan umat beragama dengan cara menerapkan bentuk-bentuk toleransi umat beragama dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sesama agama saja akan tetapi beda pemahaman atau organisasi, karena dengan melihat masyarakat yang berdampingan secara damai walau beda agama akan bisa menjadi acuan penerapan nilai toleransi dan penerapan hidup rukun dsalam bermasyarakat. Dan hasil ini bisa digunakan sebagai media pembelajaran penanaman nilai toleransi dilembaga formal maupun non formal.

c. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama ada di bangku kuliah, terutama dalam hal penerapan toleransi antar umat beragama dan penerapan hidup rukun di masyarakat sehingga mengetahui secara langsung kondisi masyarakat secara langsung sehingga dapat diaplikasikan diligkungan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Toeransi Antar Umat Beragama

a. Pengertian Toleransi

Toeransi mempunyai arti kesabaran, kelapangan dada, memperlihatkan sifat sabar, toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman budaya ekspresi kita, toeransi adalah harmoni dalam perbedaan, yang membuat perdamaian menjadi mungkin.

Toleransi juga dapat dimaknai *tasamuh* dalam bahasa arab. *Tasamuh* merupakan pendirian atau sikap termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam meskipun tidak sependapat dengannya. (Ridwan, 2019: 48) mengatakan “ *tasamuh* merupakan sikap toleran terhadap perbedaan, baik dalam masalah keagamaan, terutama dalam hal-hal yang bersifat *furu'* atau menjadi masalah khilafiyah, dan dalam masalah khilafiyah itu sendiri, serta dalam masalah kemasyarakatan dan kebudayaan”.

Sedangkan dalam (Warson,1997: 657) toleransi dalam bahasa arab *Assamaah* (السَّمْح, والسَّمْحَة, والسَّمَا حَة) adalah konsep

modern untuk menggambarkan sikap saling menghormati dan saling bekerjasama diantara kelompok masyarakat yang berbeda baik secara etnis, bahasa budaya, politik, maupun agama. Toleransi merupakan konsep agung dan mulia yang sepenuhnya menjadi bagian organik dari ajaran agama-agama, termasuk ajaran Islam.

Menurut presiden RI ke 2 H. M. Soeharto dalam (Djohan, 1981:177) Dalam sambutan pejabat presiden pada peringatan Nuzulul Qur'an tanggal 19 Desember 1967 di Istana Negara, toleransi agama merupakan pengakuan adanya kebebasan setiap warga negara untuk memeluk Agama yang mejadi keyakinanya dan kebebasan utuk menjalankan ibadahnya.

Toeransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kuwaitas daam diri orang lain. Membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru: serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, gender, penampian, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan atau orientasi seksual. Dengan toleransi ia akan memperakukan orang lain dengan baik dan penuh pengertian, menentang permusuhan, kekejaman, kefanatikan, serta menghargai orang lain berdasarkan karakternya. (Marzuki,2015:59)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan rasa hormat dalam menerima berbagai pandangan yang beragam dan mempunyai kebebasan dalam beragama dan saling

menghargai setiap perbedaan yang ada mejadi sebuah rahmat dari tuhan yang maha esa untuk saling mengenal.

b. Ruang Lingkup Toleransi

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik dan buruk yang telah ia lakukan dan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja serta sanggup menerima konsekuensi yang ada. (Elfi, 2016 : 36).

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.(Fachrian, 2018: 22)

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas segala sesuatu yang ia kerjakan dan siap menerima konsekuensi yang telah ia kerjakan. Seperti seorang pemimpin di masyarakat harus menerima pujian apabila dia menjalankan jani yang dia suarakan dan hinaan (kritikan) apabila tidak menepati janji yang telah ia janjikan ke masyarakat.

Sebagai mahluk sosial sudah seharusnya kita selalu mempertimbangkan secara matang-matang apa yang akan kita lakukan karena semuanya ada pertanggung jawabanya sendiri baik itu ada sangsi hukuman dari sebuah aturan maupun cemoohan dari lingkungan sekitar seperti halnya pada masa sekarang dimedia sosial

sudah ada aturan dan sangsi-sangsi apabila apa yang kita tuangkan di media sosial merugikan pihak lain atau menghujat yang lain akan terkena sangsi yang berlaku.

2) Kebebasan

Kata dasar dari bebas yang artinya lepas sama sekali (tidak terhalang, tanggungan, dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat, dan sebagainya):(leluasa): lepas dari (kewajiban, tuntutan, perasaan takut, dan sebagainya): tidak dikenakan (pajak, hukuman, dan sebagainya): tidak terikat atau terbatas oleh aturan dan sebagainya: merdeka (tidak dijajah,diperintah, atau tidak dipengaruhi oleh negara lain atau kekuasaan asing): tidak terdapat (didapati) lagi. Dan kebebasan adalah keadaan bebas: kemerdekaan.(Fachrian,2018:23)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebebasan merupakan keadaan seseorang yang leluasa dan tidak mempunyai tanggungan ataupun keterikatan dengan suatu apapun dan tanpa adanya tuntutan atau suatu hal yang mengikat. Dalam konteks kebebasan dalam hal beragama setiap orang bebas memilih agamanya masing-masing beribadah sesuai dengan agama masing-masing yang telah di sepakati di negara kesatuan republik indonesia (NKRI) dan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Negara indonesia merupakan negara yang memberikan kebebasan beragama bagi semua masyarakatnya tanpa ada paksaan

atau intimidasi dari agama mayoritas bahkan sudah seharusnya setiap agama hidup berdampingan dengan aman dan saling gotong royong bahu-membahu dalam menciptakan kerukunan dimasyarakat.

3) Keadilan

Keadilan menuntut seseorang agar memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan, mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak secara terbuka berpandangan luas tidak terpengaruh terhadap satu pihak sehingga mempertimbangkan semua dari sisi keseluruhan sebelum memberi penilaian apapun. (Marzuki, 2015:60)

Bahwa keadilan adalah tindakan yang terletak diantara memberikan terlalu banyak dan sedikit sesuai kebutuhan kepada setiap orang sesuai dengan apa yang menjadi haknya. Menurut Aristoteles dalam Liana (2018:104) Keadilan merupakan suatu tindakan yang memberikan hak kepada seseorang sesuai dengan porsi dan kebutuhan masing-masing tanpa merugikan salah satu pihak karena hakikatnya adil itu tidak harus sama rata dalam hal jumlah misalnya seperti bantuan dana dari pemerintah itu tidak semua dapat akan tetapi bagi masyarakat yang kurang mampu akan mendapatkan bantuan sedangkan masyarakat yang kaya tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah begitulah seharusnya pemerataan bantuan bagi masyarakat harus tepat sasaran dan merata apabila malah kebalik yang kaya dapat sedang yang miskin tidak

dapat makan bisa dibidang tidak adil karena merugikan masyarakat yang kurang mampu.

Dalam agama islam perintah berlaku adil merupakan perintah langsung dari Allah SWT. yaitu dalam Al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ
 بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ الْآتِئِدِ
 لُوٓٔٓ اِعْدِ لُوٓٔٓ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَ تَعْمَلُونَ (8)

Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang yang selalu menegakkan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan jangan sekali-kali kebencian mu terhadap suatu kaum mendorong kamu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.s Al-Maidah, 5:8)

Dalam ayat diatas bahwa setiap muslim harus selalu menjadi saksi tuhan dalam keadilan, karena menegakkan keadilan merupakan tanggung jawab setiap muslim dan merupakan perilaku yang paling penting. Keadilan merupakan ajaran yang sangat penting dalam islam karena perilaku yang sangat dekat dengan ketakwaan kepada Allah SWT.(Kurdi, 2000: 94-95)

Dari pengertian dan dalil di atas dapat disimpulkan bahwa keadilan merupakan berpandangan luas dalam suatu tindakan dan tidak memihak dalam memberikan sesuatu barang, maupun non barang sesuatu sesuai kadarnya tidak harus sama dengan mempertimbangkan dalam hal kebaikan bersama.

c. Bentuk-bentuk Toleransi

1) Toleransi Agama

Toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan yang berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada untuk memberi kesempatan pemeluk agama selain Islam beribadah menurut ketentuan agama yang diyakininya.

Indonesia merupakan negara yang didalamnya terdapat beragam suku-suku, agama, dan budaya, yang hidup berdampingan perbedaan ini tidak menjadikan alasan untuk membatasi interaksinya kepada sesama warga negara Indonesia dan sebagai manusia. Seringkali adanya perbedaan ini menjadikan satu sama lain membedakan-bedakan dan merasa benar sendiri dan menyalahkan kelompok lain padahal dalam hal terutama agama sudah diatur cara bersikap toleransi kepada pemeluk agama lain, namun semua itu ada batasan dan aturannya HIMASAL (2019: 59-70) mengemukakan

beberapa contoh toleransi yang ada di Indonesia diantaranya sebagai berikut:

a) Masuk tempat ibadah lain

Dalam Islam sangat diperbolehkan saling interaksi antar umat agama lain, akan tetapi hanya sebatas interaksi. Tetapi dalam hal perihal akidah tidak boleh di campur adukan.

Dalam hal memasuki tempat ibadah umat agama yang lain semisal orang yang beragama Islam memasuki gereja yang merupakan tempat ibadah umat Kristiani hukumnya boleh, apalagi untuk kepentingan dakwah Islam, membawa misi kerukunan umat agama namun sebagian umat Syaf'iyah ada beberapa syarat, yaitu tidak menimbulkan kerusakan (*mafsadah*) seperti memperbanyak golongan, menampakkan syiar, menimbulkan dugaan keabsahan ibadah dan mengagungkan tempat ibadah mereka.

b) Memberi dan menerima sumbangan agama lain

Dalam hal bermasyarakat tidak akan terlepas dari interaksi antar umat agama lain terutama dalam hal perekonomian dan saling tolong menolong. Dalam hal memberi ataupun menerima sumbangan hukumnya boleh, terlebih lagi jika ada memaslahatkan bersama, seperti tertarik masuk agama Islam mempererat peraudaraan antar masyarakat.

c) Bertamu dan menerima tamu non muslim

Bertamu dan menerima tamu kepada non muslim hukumnya boleh, apalagi dalam rangka mempererat tali persaudaraan antar tetangga dan bermasyarakat agar tercipta masyarakat yang damai.

d) Membesuk non muslim

Dalam islam membisuk umat non muslim yang sedang sakit hukumnya boleh, bahkan dianjurkan apabila didasari ikatan saudara, hubungan tetangga dan bermasyarakat agar tertarik masuk islam dan berbagai kemaslahatan lainnya.

2) Toleransi Sosial

Toleransi sosial berorientasi terhadap toleransi kemasyarakatan. Dalam masyarakat yang beragam karena perbedaan agama dianjurkan untuk menegakkan kedamaian dan melakukan kerjasama dengan orang-orang yang berlainan agama dalam batas-batas yang telah ditentukan. (Lely, 2013:384)

Contoh-contoh toleransi dalam hal sosial sebagai berikut:

- a) Mengikuti kegiatan sosial dalam kehidupan masyarakat.
- b) Ramah pada tetangga tanpa membeda-bedakan.
- c) Saling tegursapa dengan orang lain
- d) Ikut serta dalam kegiatan gotongroyong.

e) Tidak melakukan tindak diskriminasi dan bullying yang memiliki latar belakang berbeda.

Seluruh warga negara Indonesia (WNI) memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama dalam memajukan bangsa. Pembangunan tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak ada langkah maju yang sama antar elemen bangsa, termasuk di dalamnya adalah umat beragama. Oleh karena itu, kerjasama antara tokoh (umat) agama dan pemerintah (negara) menjadi sangat penting. Negara berperan sebagai penata kehidupan nasional yang harmonis di atas pluralitas agama-agama yang ada, sementara tokoh agama berperan sebagai penyiar ajaran yang bijak dan sinergis sehingga misi agama sebagai pencipta perdamaian dapat terasa bagi kehidupan bernegara khususnya dalam hal memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Citra positif agama melalui perilaku umat beragama yang toleran dan bijak akan turut menentukan terhadap citra positif negara (Ihsan, 2009: 12).

d. Pengertian Agama

Dalam bahasa Arab, agama disebut sebagai Al-din yang mengandung beberapa arti, yaitu (1) Paksaan, Kekuasaan dan Tekanan, (2) Ketaatan, kepatuhan atau peribadatan, (3) Pembalasan atau perhitungan, (4) sistem atau cara.

arti pertama, yang paling sering dipakai oleh agama, banyak anggapan bahwa agama merupakan ajaran agama yang memaksa dan menekan penganutnya untuk mengamalkan ajarannya. Kalau tidak diamalkan, yang sudah tertera dalam kitabnya masing-masing agama seperti halnya Agama Islam yang memiliki peraturan tertulis dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits Tuhan akan murka kepada penganut yang tidak mengamalkan ajaran di dalamnya, ia berdosa, dan di akhirat kelak akan mendapat azab-Nya berupa masuk neraka.

Arti *kedua* ketaatan dipakai agama karena ajaran agama mengandung tuntutan untuk taat, patuh, dan selalu beribadat kepada Tuhan ketaatan merupakan ajaran yang pokok bagi para penganut agama masing-masing beragama tanpa di barengi dengan ketaatan adalah sia-sia ketaatan merupakan kunci bukan hanya dalam beragama bahkan juga benegara.

Arti *ketiga*, pembalasan, ini juga dapat dipakai agama ketika mengajarkan agama ketika mengajarkan adanya pembalasan tiap amal yang dikerjakan di dunia ini, baik pekerjaan baik maupun pekerjaan buruk ada balasannya baik di dunia maupun di akhirat semisal di dunia ada hukuman had kalau di akhirat ada tempat di surga dan neraka. Arti ini pula yang pernah dipakai dalam surat al-fatikhah ayat empat yang artinya. *ملك يوم الدين* “yang menguasai hari pembalasan”.

Arti yang *keempat*, sistem, cara atau metode dalam mendalami kehidupan dalam berbagai aspeknya dalam kehidupan sehari-hari seperti metode dakwah cara bermasyarakat dan sebagainya yang telah di atur dalam kitab suci-Nya. (Agus,2010:29-30)

pengertian agama menurut pandangan islam menurut Hadidjah Salim Agama adalah peraturan Allah SWT. yang diturunkanya-Nya kepada rasul-rasul-Nya yang telah lalu, yang berisi suruhan, larangan dan sebagaainya yang wajib ditaati oleh umat manusia dan menjadi pedoman serta peganganhidup agar selamat dunia dan akhirat. Agama merupakan kendali hidup manusia, dan barang siapa hidupnya tak terkendalikan niscaya manusia itu akan terjerumus dan tak akan menentu arah tujuan hidupnya niscaya akan membahayakan diri mereka sendiri.

Menurut ajaran kristen katholik agama adalah segala bentuk hubungan manusia dengan yang suci. Terhadap yang suci ini manusia kurang pantas, sama sekali tergantung, takut atau takwa karena sifatnya yang dasyat (*Tremendum*), tetapi manusia sekaligus merasa tertarik kepadanya karena sifat-sifatnya yang mempesonakan (*fascinosum*)

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Agama merupakan suatu yang berasal dari Allah yang di turunkan kepada rosul dalam wadah atau sistem yang menjadi pedoman hidup yang mengatur semua aspek kehidupan manusia agar tertata dan selamat di dunia dan

di akhirat dalam rangka mendekatkan diri dan beribadah kepada sang pencipta Tuhan yang maha kuasa.

1) Dimensi Agama

a) Agama subyektif

Agama subyektif adalah kesadaran atau iman. Agama dalam katagori ini merupakan agama pembawaan atau sejak zaman *azali*, *fitri* dan sangat pribadi, yang merupakan penghayatan keimanan kepada tuhan yang maha esa dari dalam hati nurani manusia yang bersifat *nisbi* dan memasrahkan seluruh hidupnya karena menyakini semua sudah diatur oleh tuhan yang maha esa sejak zaman *azali* atau dunia belum terbentuk.

b) Agama Obyektif

Agama obyektif merupakan kelakuan, amal atau perbuatan manusia dalam kehidupan sehari hari yang dilakukan terus-menerus dalam realitas manusia yang mempunyai akhlak karimah dan budi pekerti yang agung. Dalam kehidupan manusia yang menyeluruh akhlak karimah ialah “kejujuran” sedangkan dalam konteks bermasyarakat adalah “keadilan” yang merupakan sifat yang palig utama. Agama dalam konteks katagori ini bersifat terbuka, tidak membeda-bedakan suku, bahasa dan lainnya.

c) Agam Simbolik

Agama simbolik demensi agama yang kehadiranyasemata-mata tuntutan dari agama hakiki; Agama subyektif-obyektif. Mekipun agama subyektif bersifat *nisbi*, tanpa kehadiranya, subyektif tidakakam menjelma menjadi obyektif. Tanpa adanya pengetahuan, kesadaran tidak akan menjadi kelakuan karena tanpa ilmu pengetahuan akan sulit untuk dilakukan. Dalam terminologi lain agama subyektif disebut dengan akidah, sedangkan obyektif disebut dengan akhlak dan agama simbolik disebut dengan syariat. Akidah merupakan *azaz* terpenting dalam kehidupan beragama, akhlak merupakan tujuan atau sarana sedangkan syariat merupakan petunjuk atau jalan yang dengannya *azaz* ditransformasikan menjadi tujuan.(Gusmian, 2014:12)

Jadi Agama sendiri memiliki tiga dimensi yaitu Agama subyektif yaitu agama yang dibawa sejan zaman azali atau agama keturunan., agama obyektif merupakan perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam mengamalkan ajaran agamanya secara terbuka, agama simbolik adalah tuntutan atau aturan dari Tuhan,apa bila di gabungkan menjasi Akidah, Akhlak, dan Syari'ah.

2) Kasifikasi Agama

Dihat dari sumber, sifat, dan tempatnya, agama diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu Agama wahyu dan bukan wahyu, Agama misionaris dan bukan misionaris dan Agama ras geografis dan agama universal.

a) Agama wahyu dan bukan wahyu

Agama wahyu adalah agama yang mewajibkan manusia iman kepada tuhan yang memberi wahyu, kepada rosul-rosul penerima wahyu dan kepada kitab-kitab yang di termianya, serta pesannya disebarkan kepada seuruh umat manusia. Secara spesifik agama wahyu merupakan ajaramn yang berasal dari Allah swt. yang di turunkan kepada nabi muhammad saw melalui malaikat jibril kepada umat manusia, sedangkan secara global agama wahyu merupakan ajaran yang langsung dari tuhan kepada manusia utusan-NYA melalui malaikat-NYA Sedangkan agama bukan wahyu tidak memandang penyerahan kepada tuhan dan menaati aturan-atua-Nya sebagai suatu hal yang esensial atau bisa dinamakan agama kebudayaan yang ajaranya berasal dari adat istiadat masyarakat setempat(Fachrian,2018:30)

Jadi dapat di simpulkan bahwa agama wahyu adalah agama agama dari tuhan yang mempunyai nabi dan rasul, mempunyai kitab suci dan umatsedangkan agama bukan wahyu

adalah ajaran yang bukan dari tuhan atau tebentu dari adat istiadat asyarakat setempat melalui kesepakatan bersama.

Agama yang mempunyai Nabi dan Rasul, mempunyai kitab suci dan umat (revealed-religions) juga sering disebut sebagai agama wahyu, agama langit, agama samawi, atau agama profetis.

Adapun ciri-ciri agama wahyu dan agama bukan wahyu (revealed-religion dan non-revealed religion) adalah sebagai berikut:

- (1) Agama wahyu berpokok pada konsep keesaan Tuhan, sedangkan agama bukan wahyu tidak demikian.
- (2) Agama wahyu beriman kepada kenabian, sedangkan agama bukan wahyu sebaliknya
- (3) Bagi agama wahyu yang menjadi sumber utama peraturan dan kriterian baik dan buruk adalah kitab suci, sedangkan agama bukan wahyu tidak demikian.
- (4) Secara giografis, agama wahyu lahir di timur Tengah sedangkan
- (5) agama bukan wahyu lahir dari luar wilayah tersebut.
- (6) Agama wahyu lahir di wilayah-wilayah yang secara histories di bawahpengaruh ras semitik. Sebaliknya agama bukan wahyu lahir di luar wilayah semitik.

- (7) Agama wahyu adalah bersifat missionary sedangkan agama bukan wahyu tidak missionary.
- (8) Ajaran agama wahyu tegas dan jelas, sedangkan bukan wahyu bersifat tidak tegas atau jelas dan sangat elastis.
- (9) Ajaran agama wahyu memberi arah ke jalan yang lurus dan ajaran yang lengkap, sedangkan ajaran agama bukan wahyu tidak demikian.

Perlu dikemukakan bahwa agama samawi (revealed religion) yang murni hingga sampai saat ini adalah Islam. Demikianlah keterangan yang dapat dijumpai dalam al-qur'an. (Miswanto, 2012: 26)

Dalam hubungan dengan umat manusia wahyu sebelumnya adalah Yahudi, Nasrani dan Islam mempunyai dasar dan pandangan teologi tersendiri yang menegaskan semua Nabi dan Rasul Allah, dari Nabi Adam as. Sampai khotamul ammbiya' Nabi Muhammad Saw. Membawa Aqidah Tauhidiah Monoteisme Agama Allah yang disebut agama Tauhid yang pokok ajarannya adalah meyakini bahwa tuhan itu satu Allah swt. Tauhid ini seumuran dengan awal mula manusia di mukabumi makanya dalam tauhid tidak mengenal proses revolusi. (Jamrah, journal Usuludin. 28/4/21. 13.40).

b) Agama misionari

Agama misionari adalah agama yang menurut ajarannya harus disebarkan kepada seluruh umat manusia, sedangkan agama bukan misionari tidak ada kewajiban dalam ajarannya untuk menyebarkan kepada seluruh umat. Pada kategori ini, agama yang disebut agama misionari hanyalah Islam, karena Islam adalah agama yang ditunjukkan kepada umat seluruh alam, sedangkan ajaran sebelumnya hanyalah diperuntukkan untuk kaumnya sendiri. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya para pemeluk agama selain Islam mengubah pesanya menjadi agama misionari yaitu agama yang disebarkan keseluruh dunia.

Jadi agama misionari adalah ajaran yang wajib disebarkan kepada seluruh manusia di muka bumi sedangkan non misionari hanya kepada umat tertentu seperti ajaran Nabi Muhammad saw. Yang wajib disebarkan kepada semua manusia

c) Agama dari segi ras geografis,

Agama ras geografis terdiri atas agama semitik, Arya, dan Mongolia. Agama semitik pada umumnya adalah agama wahyu, seperti Islam, Nasrani dan Yahudi, sedangkan agama non semitik, yaitu Arya, Mongolia, bukanlah agama wahyu, seperti

Hindu, Budha, Zoroaster di Mongolia, atau Confusianisme, Taoisme, dan Sintoisme di Mongolia.

Agama non semitik dilihat dari ajarannya termasuk agama ras geografis atau agama lokal, dan Agama semetik lebih bersifat Universal. Tetapi jika dilihat lebih lanjut, hanya Agama Islam yang bersifat universal. Walaupun pada perkembangan selanjutnya semua agama-agama menyatakan keuniversalitasannya. Dilihat dari sumbernya agama dibagi dalam kategori samawi (agama langit) dan agama budaya (*ardli*). Sedangkan yang termasuk agama samawi adalah agama Islam. (Fachrian, 2018:30).

Jadi agama ras geografis bisa disebut juga agama yang universal atau menyeluruh dan agama yang universal hanyalah Agama Islam.

Agama-agama geographical-racial dan dibedakan dalam beberapa kelompok, yaitu:

- (1) Geographical Semitik, yaitu agama-agama yang diturunkan oleh Allah pada kawasan bangsa Semit; kawasan timur tengah dan sekitarnya yang meliputi Kaldan, Arom, Arab, Palestina, Mesir, Israil. Dan agama yang masuk dalam kategori ini adalah Yahudi, Nasrani dan Islam.
- (2) Geographical Non-Semitik, terbagi menjadi:

1. Non-Semitik Arya, yaitu Hinduisme, Jainisme, Sekhisme, dan Zoroastrianisme.
 2. Non-Semitik Mongolian, yaitu Taioisme, Shintoisme, dan Confusianisme
- (3) Non-Semitik yang merupakan campuran antara Arya dan Mongolian adalah Budhisme.(Miswanto, 2012: 27)

Jadi Agama menjadi identitas setiap orang yang memeluknya, setiap masing-masing agama memiliki nilai dan ajaran yang menjadi pedoman bagi umat atau pemeluknya dalam menjalani kehidupan berbangsa, bernegara, bermasyarakat, dan berkeluarga yang sudah diatur oleh masing-masing agama.

Agama telah menjadi bagian yang takterpisah dari kehidupan umat manusia. Seiring dengan perkembangan pada masa sekarang ini, para pemelukagama memiliki tantangan yang cukup berat, salah satunya adalah agama yang seharusnya menjadi tuntunan hidup yang penuh dengan nilai-nilai kebajikan, justru digunakan untuk kepentingan praktis yang bertentangan ajaran dasar agama itu sendiri, salah satunya adalah munculnya konflik dan kekerasan pada penganut agama

Oleh karenanya kita perlu memahami ajaran agama masing-masing dengan baik dan secara menyeluruh agar konflik semacam ini dapat diantisipasi dengan damai (Ngainun, 2011:76)

Agama mengandung dua segi yaitu doktrin dan ritus. Sentral agama adalah hubungan manusia dengan yang gaib. Agama berhubungan dengan yang gaib yaitu hubungan antara manusia dengan tuhan-NYA, atau sikap manusia terhadap yang gaib yang sering disebut “pengamaan transcendental” yang kemudian terwujud dalam pengamalan yang dapat dihayati, dan dapat diselidiki.

Hubungan timbal balik antara lembaga keagamaan dengan lembaga kemasyarakatan berbentuk pencampuran budaya dengan agama menjadi satu padu sering disebut akulturasi dan asimilasi, dalam hubungan antara agama dan masyarakat diharapkan dapat menggambarkan nilai agama dari kultus disamping dapat mengemukakan pendapat baru tentang pengamalan keagamaan yang bermacam-macam sehingga dapat mengetahui aspek-aspek keagamaan masing-masing dengan lebih baik.(Ngainun, 1986:107)

Dalam setiap agama pastilah memiliki tokoh-tokoh tersendiri yang di anut oleh para pemeluk agama masing-masing seperti dalam islam ada para kiyai, habaib dan alim ulama yang semestinya ucapan dan arahan dari beliau di dengarkan dan dilaksanakan oleh karena itu untuk menghindari sebuah konflik salahsatunya bermusyawarah dengan para pemuka agama. Pemuka agama merupakan tokoh komunitas umat beragama, baik

yang memimpin suatu ORMAS keagamaan maupun ORMAS bukan keagamaan yammh diakui dan dihormati oleh masyarakat setempat sebagai panutan yang dimaksud pemuka agama di sini adalah Islam dan kristen(Bashori, 2015:57)

Jadi agama merupakan identitas setiap manusia untuk menjadi wadah mengetahui nilai-nilai krhidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan beragama.nilai dalam ajaran agama juga bertujuan untuk menghindari konflik dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila konflik terjadi maka bisa minimalisirdengan lakukan dengan cara dialog antar tokoh beragama atau pimpinan umat beragama.

2. Kerukunan Bermasyarakat

a. Pengertian Kerukunan

Kata dasar dari kerukunan,yaitu rukun, yang artinya; tenang dan tenteram, aman (perhubungan, persahabatan dan lain-lain); tidak bertengkar, persatuan yang bertujuan untuk bantu membantu dengan sukarela dengan tujuan ketentraman bersama.

Dalam bahasa Arab, istilah kerukunan biasa disebut dengan istilah *tasâmuḥ*, kata dasarnya *samuha-yasmuhu-samhan* (سَمَحٌ - يَسْمُحُ - سَمَحًا) yang maknanya saling mengizinkan, saling memudahkan, bersikap murah hati, ramah dan lapang hati.

Konsep kerukunaan antar umat beragama pernah dirumuskan dan ditetapkan oleh pemerintah Orde Baru dengan melibatkan semua tokoh agama-agama yang ada di Indonesia untuk merundingkan tentang konsep dasar untuk mempersatukan Indonesia yang dihuni oleh berbagai suku bangsa, ras, etnis, budaya dan agama yang berbeda-beda. Selama masa Orde Baru, relatif tidak ada konflik antar umat beragama pada masa Orde Baru, sering terjadi konflik antar umat beragama itu terjadi sampai awal masa Orde Baru (Dahlia, 2014:75)

Kerukunan merupakan kondisi dan proses tercipta dan terpeliharannya pola-pola interaksi yang beragam diantara unit-unit (unsure/sub sistem) yang otonom. Kerukunan mencerminkan hubungan timbal balik yang ditandai oleh sikap saling menerima, saling mempercayai, saling menghormati dan menghargai, serta sikap saling memaknai kebersamaan. Dalam pengertian sehari-hari kata rukun dan kerukunan adalah damai dan perdamaian. Dengan pengertian ini jelas, bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. (Muis, 2020: 32)

Dari sikap toleransi, maka kerukunan dalam beragama secara bertahap dapat terwujud. Sekalipun demikian, kerukunan bukan merupakan nilai terakhir, tetapi baru merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan lebih jauh yaitu situasi aman dan

damai. Situasi ini amat dibutuhkan semua pihak dalam masyarakat untuk memungkinkan penciptaan nilai-nilai spiritual dan material yang sama-sama dibutuhkan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Kesadaran untuk hidup rukun dan bersaudara diantara para pemeluk agama, merupakan cita-cita dan ajaran fundamental dari masing-masing agama.(Ghazali,2016:34)

Agar kerukunan antar umat beragama tetap terjaga Hugh Goddard dalam (Khahmad,2002:125) demi mewujudkan kerukunan antar umat beragama, yang harus dihindari penggunann “standar ganda” (*double standar*) misalnya, orang kristen maupun islam selalu menerapkan standar-setandar yang berbeda untuk pandangan dirinya, biasanya standar yang ditunjukkan bersifat ideal dan normatif yaitu berpegang teguh pada norma atau kaidah yang berlaku. Sedangkan dengan agama lain mereka memakai standar lain yang bersifat realistik dan historis.

Sebenarnya standar ganda ini dapat di redam dengan cara menempatkan atau menyampaikan ajaran agama masing masing seperti penyampaian kebenaran agama islam dengan dalil-dalil yang kuat yang di sampaikan di dallamlingkup islam begitu juga sebaliknya. Ini menjadi tugas utama dari para pemuka agama masing-masing.

Kerukunan tidak ada artinya kalau tidak di dasari oleh pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran agama, apalagi hanya mengandalkan pendekatan-pendekatan kelembagaan formal dan seremonial belaka, tanpa melihat nilai-nilai universal yang melekat pada diri manusia, seperti saling menyayangi, menghormati, cenderung pada nilai kebenaran memahami dan menyadari perbedaan dan sebagainya(Ghazali, 2005:16)

Dalam konteks kemajemukan agama dan keyakinan kerukunan antar umat beragama merupakan pilar yang sangat penting bagi bangsa oleh karena itu harus di jaga dan dipelihara dalam bingkai kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan kerukunan umat beragama merupakan pilar kerukunan nasional seperti yang termaktub dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 (Perpres No. 5 Tahun 2010 Buku II, bab II:48). Dalam rangka mewujudkan dan memelihara kerukunan antar umat beragama telah diterbitkan peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri (PBM) Nomor 9 dan 8 Tahun 2006, salah satu isi pokoknya yaitu pendirian rumah ibadah.(Ahmad,2015:3-4)

Jadi kerukunan dapat dikatakan sebagai kondisi dimana manusia saling menerima menghargai dan menghormati antar umat manusia yang tercipta melalui proses timbal balik, saling tolong menolong dan saling menguntungkan kedua belah pihak dengan

tujuan menciptakan kehidupan yang tentram menuju kehidupan tertinggi didunia yaitu hidup dengan aman dan damai.

b. Cara menanamkan kerukunan

Menurut *Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan* (Kemendikbud), ada 9 cara terbaik untuk menumbuhkan sikap kerukunan, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Bersikap dan menghormati lain dengan baik tanpa memandang usia, agama, ras, dan budaya
- 2) Tidak membicarakan keburukan orang lain
- 3) Cinta kasih itulah yang semestinya direfleksikan dalam kehidupan melalui hubungan sosial, agar bisa saling mengenal
- 4) sikap terbuka di antara umat bergama, sehingga tidak terjadi prasangka dan curiga, terutama dalam hal misi atau dakwah dan juga dalam hal pembangunan tempat peribadatan (Yonatan.2020:9-10)
- 5) Mendengarkan orang lain ketika berbicara tanpa memotong pembicaraan
- 6) Berbicara dengan sopan dan santun, seperti menggunakan kata-kata “permisi”, “silakan”, “tolong” dan “maaf”.
- 7) Tidak mengganggu orang lain yang sedang beribadah
- 8) Tidak memaksakan kehendak pada orang lain
- 9) Menerima orang lain yang berbeda fisik, agama, atau ras.

- 10) Menghargai diri sendiri, dan
- 11) Menghargai privasi orang lain, misalnya mengetuk pintu sebelum masuk kamar anggota keluarga lain, meminta izin sebelum meminjam barang. [“menumbuhkan-sikap-toleransi-agar-tercipta-kerukunan-antar-sesama”-1vRo1TKXURG](#)

Diakses pada 1 September 2022 pukul 23:08.

Jadi sangatlah penting menanamkan kerukuna kepada semua elemen masyarakat terutama sejak dini agar tercipta lingkungan yang sehat serta masyarakat yang hidup damai sevcara mengakar.

c. Konsep Kerukunan

konsep kerukunan beragama ini diwujudkan dalam tiga aspek;

- 1) kerukunan intern umat beragama,
- 2) kerukunan antar umat yang berbeda-beda agama, dan
- 3) kerukunan antara (pemuka) umat beragama dengan pemerintah.

Trilogi kerukunan umat beragama ini telah menjadi senjata handal dalam mengatasi persoalan ketidakrukunan dalam masyarakat selama masa Orde Baru, dan sampaisekara konsep tersebut sangat tepat di implementasikan di masa sekarang karena setiap agama memiliki satu panutan dalam ajaranya, walaupun

sebagian juga sangat kental dengan budaya yang sudah mengakar di daerah masing-masing peran pemuka agama dan pemerintah dalam menyatukan antar umat beragama sangat diperlukan. (Ihsan, 2017: 124)

d. Pengertian masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk* artinya bergaul. Adanya saing bergaul ini tentunya karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup dan bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan melainkan oleh unsur-unsur kekuatan dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. (Suhada, 2017: 53)

Menurut Peter L. Berger dalam (Supardi, 2015:87) masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya masyarakat juga sebagai yang menunjukkan pada interaksi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Secara kodrat manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari saling mempengaruhi dan saling ketergantungan dengan manusia yang lain yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat yang terus menerus dan tidak berhenti yang secara dapat saling menguntungkan satu sama lain seperti halnya dalam

masyarakat desa terutama yang masih kental dengan gotong royong.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menjadi satu di suatu lingkungan yang terjadi hubungan timbal balik antar individu dengan individu, kelompok dengan individu, atau kelompok dengan kelompok yang menunjukkan interaksi antar keduanya

1) Bentuk-Bentuk Masyarakat

Dalam pertumbuhan dan perkembangannya masyarakat dapat digolongkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju.

a) Masyarakat Sederhana

Dalam lingkungan masyarakat sederhana (primitif) pola pembagian kerja cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja dalam bentuk ini tidak terungkap dengan jelas, sejalan dengan pola kehidupan dan pola perekonomian masyarakat primitif atau belum sedemikian rupa seperti pada masyarakat maju.

b) Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau lebih akrab disebut dengan kelompok organisasi

kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan di capai. Organisasi masyarakat itu dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan nasional, regional, maupun internasional.

Jadi masyarakat sederhana merupakan masyarakat pedalaman yang masih primitif yang masih cenderung kental dengan aturan nenek moyang, sedangkan masyarakat maju yang sudah terorganisir dengan baik sampai nasional dan internasional

2) Jenis-Jenis Masyarakat

Emile Durkheim dalam (Ghazali, 2011: 32-33,35) membagi jenis masyarakat menjadi dua, yaitu solidaritas mekanik dan solidaritas organik.

a) Masyarakat dengan solidaritas mekanik ialah masyarakat yang masih sederhana. Masing-masing kelompok dapat memenuhi kebutuhan mereka masing-masing tanpa memerlukan bantuan atau kerjasama dengan kelompok luar. Mereka hidup terbesar dan terpisah dengan yang lainnya. Masing-masing anggota dapat menjalankan peran yang diperankan oleh yang lainnya. Pembagian kerja pada umumnya belum berkembang, peran semua anggota sama sehingga ketidakhadiran seseorang anggota kelompok tidak

mempengaruhi kelangsungan hidup kelompok karena peran anggota tersebut dapat dilakukan oleh orang lain. Setiap kelompok dapat mandiri sehingga kelangsungan hidup tidak tergantung pada kelompok lain. Yang diutamakan adalah kesamaan perilaku dan sikap. Perbedaan tidak dibenarkan. Seluruh warga masyarakat diikat oleh kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif tersebut menyatukan masyarakat, pelanggaran terhadap kesadaran bersama ini menimbulkan sanksi.

- b) Masyarakat dengan solidaritas organik merupakan masyarakat yang kompleks yang disatukan melalui perbedaan dan telah mengenal pembagian kerja secara rinci dan disatukan oleh saling ketergantungan antar bagian. Dan tiap anggota menjalankan peranan masing-masing yang berbeda-beda dan saling mempengaruhi.

Dalam bermasyarakat terdapat bermacam-macam nilai (*value*) yakni hal-hal yang dianggap penting dalam bermasyarakat, oleh karena itu Para pembimbing perlu mengetahui indikator-indikatornya antara lain:

- a) Kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu peristiwa
- b) Hal yang sangat dihargai dan dikecam masyarakat setempat
- c) Tema-tema pembicaraan tokoh-tokoh masyarakat setempat

- d) Tema cerita rakyat dan ungkapan-ungkapan budaya
- e) Apa yang membuat malu, menyinggung perasaan menimbulkan reaksi keras dari orang banyak
- f) Pengarahan dari pejabat-pejabat pemerintah

Melalui pengamatan tersebut diharapkan para pembimbing mampu menyimpulkan nilai-nilai dominan yang dianut oleh masyarakat setempat sehingga dalam berjuang dimasyarakat dapat membuat suasana tetap kondusif, aman dan dapat mempersatukan masyarakat yang ada didalamnya.(Rohmah, 2017:287)

Jadi masyarakat soidaritas mekanik merupakan masyarakat yang tidak tergantung pada masyarakat luar masyarakat yang memiliki aturan didalamnya yang mengikat untuk menyatukan masyarakat dan menjadi tatanan sosial.

Sedangkan masyarakat solidaritas organik merupakan msyarakat yang sudah diatur secara rinci dan memiliki tudas masing--masing yang sling mempengaruhi satu sama lain.

Salah satu alat pemersatu masyarakat yang bisa menciptakan kerukunan didalamnya yaitu kebudayaan yang ada di masyarakat kebudayaan merupakan sistem nilai

tertentu yang dijadikan pegangan hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut, karena dijadikan kerangka acuan dalam bertindak, dan bertingkah laku, maka budaya cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat. Tradisi adalah suatu yang sulit berubah karena sudah menyatu dalam kehidupan masyarakat.

Walaupun agamanya berbeda-beda tapi dapat disatukan dengan kebudayaan yang sama dengan budaya yang ada di masyarakat,, agama diharapkan memberi pengarahan dan bantuan untuk memainkan peran *kritis-kreatif* kepada masyarakat dalam banyak hal yang belum beres.

B. Hasil Kajian penelitian terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama ini, hasil penelitian yang berkaitan tentang pelaksanaan penelitian toleransi, diantara hasil yang relevan adalah penelitian yang di tulis oleh:

1. Skripsi yang ditulis oleh Arief Yuliyanto mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Perkembangan Islam di Dusun Margosar Desa Ngadirejo Kecamatan Ampel. hasil menunjukkan bahwa toleransi yang ada di Dusun Margosar Desa Ngadirejo Kecamatan Ampel

sangat lah baik, itu dapat di lihat dari kegiatan masyarakat berupa kegiatan karang taruna, Arisan bapak-bapak dan ibu-ibu, dan kerja bakti dilakukan secara bersama-sama sehingga perkembangan islam tertinggi mencapai 50% yaitu 20 dari 40 responden juga dengan adanya berbagai macam kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang sudah berjalan sejak dulu. Seperti kegiatan tahlilan, pengajian tingkat kelurahan, yasinan, dan lain sebagainya. Kegiatankegiatan tersebut menjadi cerminan mengenai keadaan Islam di dusun Margosari. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang toleransi dilingkungan masyarakat, dan perbedaan yang dari penelitian ini adalah membahas perkembangan agama islam dari segi jumlah atau bisa disebut penelitian kuantitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rahma Berti Mahasiswi jurusan Pendidikan anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta tahun 2020/2021 yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat abaeragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri tahun 2020/2020. Hasil menunjukkan bahwa terdapat penanaman Nilai-Nilai yang ada di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri dilakukan dengan dua cara, yaitu pada masa sebelum pandemi dan saat pandemi

Pada masa sebelum pandemi penanaman nilai-nilai toleransi delakukan dengan cara berdo'a secara bergantia sebelum pembelajaran dimulai dan juga ikut serta dalamkegiatan keagamaan misal acara halal bihalal, hari raya idul adha dan lain sebagainya

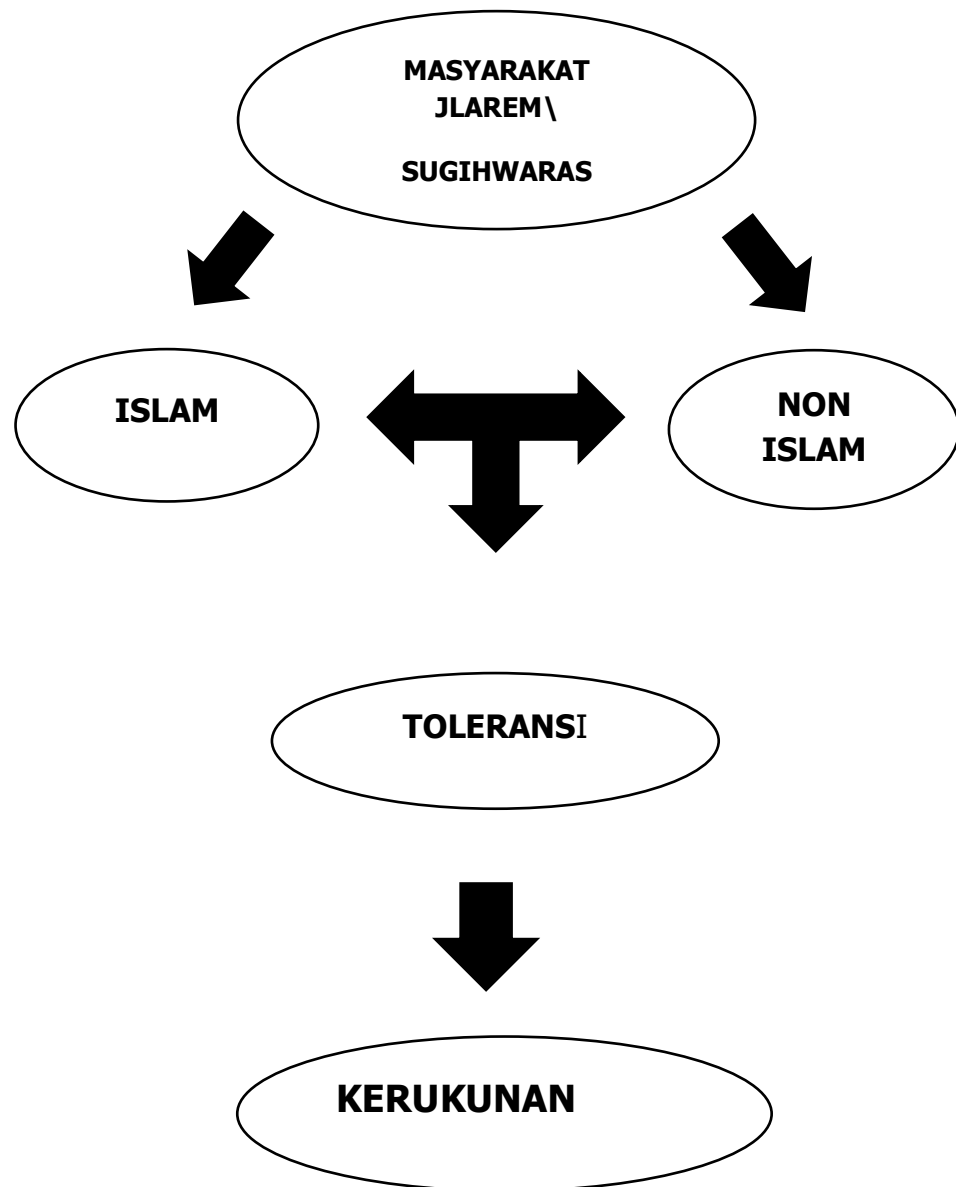
Pada masa pandemi penanaman nilai-nilai toleransi dilakukan dengan cara virtuan oleh guru seperti pengucapan hari raya masing-masing dengan cara dividio dan dikirim via whatsApp atau pemberian tugas seperti hafalan doa'a-do'a dan sebagainya

Relevansi penellitian ini sama-sama membahas tentang tolernsi dan berbasic riset lapangan dan perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas dari segi penanaman nilai toleransi dan tempat penelitian di instansi sekolahan di TK Pembina Sidoharjo.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hasanah Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2021 yang berjudul Pola kerukunan dan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Watu Toa Kabupaten Kopeng 2021. Hasil menunjukkan bahwa pola kerukunan dan sikap toleransi dalam penelitian ini terdapar pola kerukunan dan toleransi yang baik atar masyarakat walau berbeda keyakinan. Itu dapat dilihat dari keseharian masyarakat Desa Watu Toa diantaranya:
 - a. Kerjasama dalam kegiatan keagamaan
 - b. Kerjasama dalam kegiatan ekonomi
 - c. Kerjasama dalam kegiatan bakti sosial

Relevansi penelitian ini adalah membahas tentang toleransi dan kerukunan dalam masyarakat dan perbedaannya adalah dari tempat penelitian yang dilakukan di Desa Watu Toa Kabupaten Kopeng.

C. Kerangka Berfikir



Dari bagan diatas dapat dijelaskan bahwa di Desa Jlarem umumnya masyarakatnya menerapkan nilai toleransi dalam keseharian mereka meskipun berbeda agama akan tetati perbedaan itu menciptakan kerukunan dalam lingkup masyarakat di dalamnya. Untuk itu Pentingnya penanaman nilai-nilai toleranssi umat beragama untuk

generasi penerusnya sangatlah penting agar tercipta kerukunan dalam bermasyarakat secara berkesinambungan sampai generasi yang selanjutnya.

Khususnya di dukuh sugihwaras yang di dalamnya terdapat dua kepercayaan \Agama yaitu Agama Islam dan Kristen akan tetapi dalam kehidupan keseraianya mereka hidup dengan rukun dan saling tolong menolong dalam hal acara kenasyarakatan dan lain sebagainya tanpa memandang setatus agama dari masing-masing individu

Toleransi umat beragama merupakan sikap yang paling mendasar dalam berkehidupan bernegara, karena di negara indonesia terdapat lima agama yang diakui, bahkan indonesia dapat merdeka itu karena persatuan antar suku bangsa agama yang bahu membahu merebut kemerdekaan dari penjajahan, bukan hanya dari tokoh Islam saja tapi yang non muslim juga ikut andil dalam meraih kemerdekaan.

Umat beragama merupakan sekumpulan orang yang mempunyai keyakinan dan kepercayaan kepada ajaran masing-masing dan memiliki pedoman sendiri-sendiri, dalam bermasyarakat supaya didalamnya tidak terjadi konflik maka toleransi harus ditanamkan dengan baik dan aman damai sentosa.

Masyarakat merupakan sekumpulan kelompok yang hidup di suatu daerah yang memiliki berbagai keragaman, baik agama, pemikiran, maupun pandangan tentang segala sesuatu. Hal inilah yang menyebabkan mengapa toleransi menjadi sesuatu yang penting bahkan

utama dimasyarakat yang memiliki berbagai kepercayaan. Dalam sebuah masyarakat, kita tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain untuk mengikuti aturan agama atau pemikiran kita malah harus disatupadukan menjadi satu sehingga tercipta kerukunan didalamnya. Dalam beragama kita tidak perlu khawatir karena dalam islam dan negara indonesia tidak memaksa memilih agama apapun bahkan agama Islam dan negara mengajarkan hidup rukun dalam bermasyarakat yaitu dengan pengamalan sikap toleransi.

Dalam upaya mengembangkan kerukunan antar umat beragama seharusnya seorang individu sudah mendapatkan pendidikan toleransi sejak kecil lewat pendidikan formal maupun non formal. khususnya para tokoh agama dan perangkat desa setempat harus mengamalkan ajaran toleransi agar dalam masyarakat konflik dapat dihindari. Karena para tokoh-tokoh agama dan perangkat desa ucapan dan perintah mereka akan di ikuti masyarakat sekitar oleh karena itu sikap toleransi harus selalu disampaikan kepada masyarakatnya. Hal ini dapat menciptakan masyarakat yang hidup rukun, meningkatkan sikap saling tolong menolong tanpa memandang kepercayaan yang berbeda-beda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.(Trianto. 2010:197)

Bogdan dan Taylor dalam Lexy (2016:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik(utuh).

Jadi dapat di tarik kesimpulan dari pengertian diatas apa yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan suatu masalah aktual secara nyata (fakta) yang terjadi saat penelitian berlangsung baik secara tertulis maupun lisan terhadap perilaku yang diamati.

B. Setting Penilaian

1. Tempat / Lokasi penelitian

Seting diambil dalam penelitian ini adalah di dukuh suugihwaras Desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali, karena di sana terdapat dua Agama Islam dan Kristen yang hidup berdampingan dan hidup dengan rukun dengan berbagai macam acara keagamaan dan sosial kemasyarakatan di dalamnya..

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan february 2022 sampai November 2022.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku utama dalam penelitian ini, yang dapat memberikan informasi atau data yang diteliti. Sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah ketua RT.

2. Informan penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (moleong. 2016:132). Maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: perangkat Desa, tokoh Agama islam dan Kristen, Ketua Karang taruna serta sebagian masyarakat di desa Jlarem.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2018:104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecap (Trianto:2010:267). Sedangkan menurut Sudaryono (2016:87) observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Pengamatan dapat dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa

diketahui oleh para subjeknya. Biasanya pengamatan seperti yang terakhir ini dilakukan oleh peneliti pada tempat-tempat umum seperti bioskop, taman, lapangan olahraga, tempat rapat umum, atau tempat-tempat hiburan lainnya (Moleong 2016:176).

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terbuka yang mana objek dan informan mengetahui jika mereka sedang diteliti, kita juga dapat memperoleh data atau informasi secara langsung. Observasi ini untuk mengetahui Toleransi antar umat beragama dalam mengembangkan keharmonisan bermasyarakat di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden (mahmud. 2011:173). Esterberg dalam sugiono(2018:114) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara di tabel 3.1. apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengerahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari subjek dan informan berupa Toleransi antar umat beragama dalam mengembangkan keharmonisan bermasyarakat di Desa Jlareme Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam peneliti kualitatif (sugiono. 2018:124).

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data berupa dokumen data perangkat desa, data masyarakat dukuh sugihwaras, data masyarakat yang beragama islam dan kristen di sugihwaras, kegiatan masyarakat, dan foto-foto kegiatan di sugihwaras.

E. Teknik Keabsahan Data

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (sugiono. 2018: 125)

Teknik yang di gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut patton dalam meleong (2016: 330-331) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecekbalik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan triangulasi metode terdpat dua strategi yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan data perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut sugiono (2018: 131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dataya di gunakan penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan gambar no 1 sebagai berikut:

Berdasarkan gambar diatas dapat ditarik kesimpulan analisis data dalam model miles dan huberman ada 4 komponen yaitu:

1. Data collection (pengumpulan data)

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. Data reduction (Reduksi data)

Data selanjudnya di kumpulkan di catat untuk mempermudah analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang poko, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bisa diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (sugiono. 2018:135)

3. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

4. Conclusion drawing/verification

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Herberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkerbang setelah penelitian berada dilapangan.



Gambar 01. Komponen dalam analisis data (interactive model)

(Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman 1992)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Lapangan

1. Gambaran umum desa jlarem
 - a. Kondisi Geografis dan Demografis
 - 1) Letak Geografis dan Luas Wilayah
 - a) Dusun I dibagi menjadi 7 Pedukuhan, yaitu:
Dukuh Ngaglik, Dukuh Sukodono, Dukuh Grogolan, Dukuh Gemawang, Dukuh Sidorejo, Dukuh Mongkrong, Dukuh Sidorejo.
 - b) Dusun II dibagi menjadi 6 Pedukuhan, yaitu:
Dukuh Jlarem, Dukuh Kebondowo, Dukuh Ngablak A, Dukuh Ngablak B, Dukuh Jetis, dan Dukuh Soko.
 - c) Dusun III dibagi menjadi 6 Pedukuhan, yaitu:
Dukuh Gondangsari, Dukuh Godang, Dukuh Dora, Dukuh Semirat, Dukuh Kumpulrejo, Dukuh Sugihwaras.

Gambaran umum tersebut diperoleh berdasarkan dari dokumen desa sugihwaras. (Observasi, Sabtu 17 September 2022).

b. Luas wilayah Luas wilayah

Dusun Sugihwaras ± 210.000 m² c. Monografis Dusun Sugihwaras Jumlah penduduk Dusun Sugihwaras 305 jiwa terbagi dalam 2 RT.

- 1) Mata pencaharian Mata pencaharian warga masyarakat Dusun Sugihwaras adalah Petani dan wiraswasta. Berdasarkan data dari Dusun Sugihwaras diperoleh rincian mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabel mata pencaharian penduduk

Dusun Sugihwaras tahun 2022

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Wiraswasta	10%
2	Petani	90%
3	Lain-lain	0%

(Dokumentasi, dikutip 17 September 2022).

- 2) Kondisi agama Kondisi agama di Dusun Sugihwaras
- a) Sejarah masuknya masuknya agama Kristen dan Islam di dukuh sugihwaras

Asal mula ada agama Kristen pada tahun 1980 ada orang yang belum mempunyai anak orang itu di tes darahnya untuk putri kebayan solo, selanjutnya orang itu diberi petunjuk dari orang Amerika yang bernama Denis B langsung pak Denis B Membawa Agama Kristen setiap minggu dia mengajar Agama Kristen di Dukuh Sugihwaras sampai sekarang menjadi Agama kristen, yang Agama Islam dari tahun 1995 ada orang yang masuk dipenjara ngaji sama ustadz di penjara setelah bebas langsung pulang bisa ngaji dan menyebarkan Agama Islam di Dusun Sugihwaras, dan itu ada ustadz dari temanggung yang berdakwah menyebarkan Agama Islam sampai sekarang masih eksis, yang dulu tahun 1995 Cuma lima KK dan sekarang sampai 33 KK.

Data yang diperoleh sekarang yaitu 159 jiwa 108 beragama Muslim sedangkan yang memeluk agama Kristen berjumlah 51 jiwa. Di Dusun Sugihwaras toleransi berjalan dengan baik antara tetangga beda agama yang ditunjukkan dengan adanya sikap saling menghormati dan tolong menolong.(Wawancara Bapak Senin Selaku Sesepuh dan Ketua Rt Sugihwaras, Sabtu 12 November 2022)

Tabel 2.2

Tabel data penduduk Dusun Sugiharastahun 2022

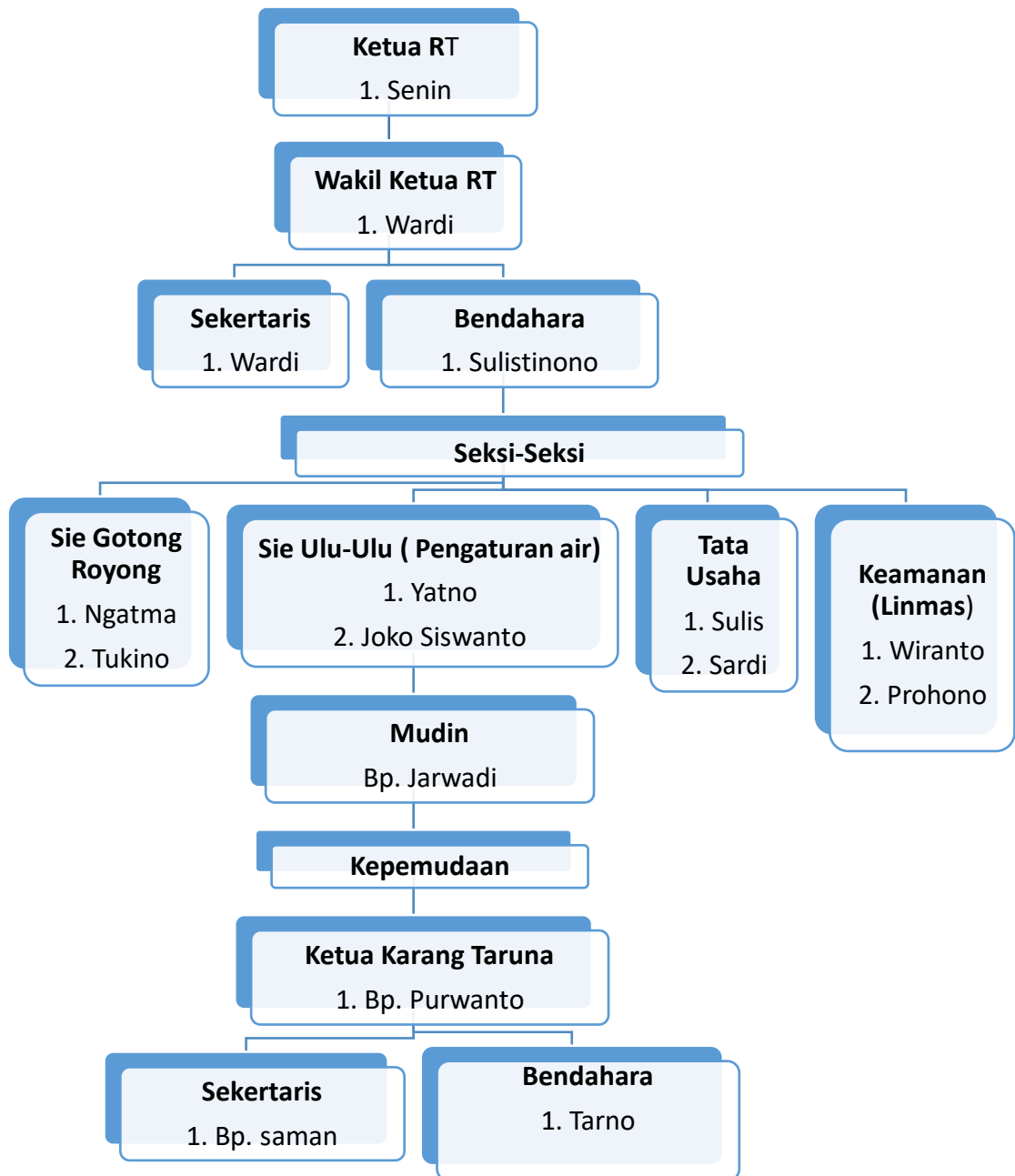
NO	AGAMA ISLAM			AGAMA KRISTEN	
	Nama	NO	Nama	NO	KRISTEN
1	Senin	57	Talita	1	Warsini
2	Jumirih	58	Mujiono	2	Tri Sulastri
3	Yanto	59	Sulami	3	Suwarto Kasi
4	Mujiyem	60	Wahyuni	4	Ngatiem
5	Priyono	61	Mujiono	5	Ngateman
6	Rupi	62	Jarwadi	6	Jumiati
7	Eko Prayetno	63	Parmi	7	Titin Kurniawati
8	Dian	64	Vivi	8	Tukiman
9	Ginem	65	Tukinem	9	Yatini
10	Bejo	66	Tekno	10	Wahyu Kristiawan
11	Winarsih	67	Yahmi	11	Edi Purnomo
12	Slamet	68	Nanda	12	Rusmiati
13	Syahrul gunawan	69	Harjo Juli	13	Narso
14	Solikin wa sobirin	70	Yatno	14	Sumiyem
15	Muhamad	71	Wasiyem	15	Joko Siswanto
16	Salami	72	Parni	16	Sumini
17	Giono	73	Dea Rahmawati	17	Prili

18	Sumini	74	Raisa	18	Harjo
19	Hartono Bejo	75	Rimin	19	Hana
20	Tumiyem	76	Sriyanti	20	Harjo Marian
21	Sulisno	77	Riska	21	Riyem
22	Partini	78	Sarmi	22	Tiukino
23	Juri	79	Saidi	23	Fajar Lestari
24	Sarti	80	Supriyanto	24	Jarmadi
25	Sardui	81	Septi	25	Sumini
26	Nurul	82	Jumadi	26	Wardi
27	Nawiza	83	Musa	27	Parti
28	Naziera	84	Tukimin	28	Dwik Kurniawati
29	Sriyanti	85	Tesa	29	Lasimin
30	Isma	86	Widi	30	Maseh Lestari
31	Adi	87	Ngatemi	31	Titin
32	Sarto Paidin	88	Sutar	32	Muinah
33	Ngatinem	89	Misah	33	Wadimin
34	Wiranto Ngatmin	90	Sutini	34	Mujiati
35	Poni	91	Sumiyati	35	Ruiski Aditya
36	Dwi Purwanti	92	Wito Mugimin	36	Misro Jumiri
37	Purwanto	93	Ngatinem	37	Tarno
38	Sujiyem	94	Loso	38	Sukini

39	Siti Aminah	95	Karti	39	Parni
40	M. Waisal	96	Wahyu Sayoko	40	Ayub
41	Zaki Al Waidan	97	Budiono	41	Lia
42	Harjo Gira harno	98	Nopen	42	Tukiyem
43	Tukiyem Priyono	99	Warno	43	Jumadi
44	Sukini	100	Kusmin	44	Jono
45	Atun	101	Ginah	45	Karti
46	Ehen	102	Budiono	46	Josua
47	Krismiati	103	Sri	47	Wardi
48	Akbar	104	Natan	48	Juarni
49	Jasman	105	Nur	49	Rukini
50	Mujiem	106	Paryono	50	Oliv
51	Suhendi	107	Purwanti	51	Jojo
52	Jumi	108	Sigit		
53	Reni				
54	Jumino				
55	Surati				
56	Bagus				

(Dokumentasi, dikutip 17 September 2022).

Tabel 2.3
Struktur organisasi Dusun Sugihwaras
tahun 2022



2. Deskripsi Data Bentuk-bentuk kerukunan toleransi antar umat beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak senin selaku ketua Rt Dusun Sugihwaras pada Sabtu, 17 September 2022 pukul 18.30 – 20.00 WIB di rumah bapak senin terdapat keterangan bahwa bentuk-bentuk kerukunan antara umat Islam dan Kristen terbagi menjadi empat yaitu:

a. Sosial

Setiap manusia itu memerlukan satu sama lain juga akan saling terlibat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan individu, dukuh sugihwaras masyarakatnya menganut dua Agama yaitu Islam dan Kristen tidak menghalangi mereka untuk saling menghargai, menghormati, dan hidup dengan rukun dikehidupan sehari-hari dalam kesosialan seperti halnya yang ada di dusun Sugihwaras diantaranya:

1) Gotong-royong,

Masyarakat sugihwaras sangat kental akan kebersamaan dalam kesehariannya bahkan tidak sedikit kegiatan sosial yang dilakukan bersama-sama seperti, membangun rumah, membangun tempat ibadah (Masjid dan Gereja), membangun jalan, Membuat tempat gudang buat abrak-abrak (Perlengkapan hajatan) membangun jalan yang rusak,

membangun salah satu rumah warga, membangun PAM, bahkan mereka dalam membangun.

Pembangunan tempat ibadah di Dusun Sugihwaras dilakukan secara bertahap mulai dari membangun gereja terlebih dahulu yang dilakukan bersama-sama, kemudian bapak Ngatman selaku sie gotong royong menambahkan bahwa renovasi tempat ibadahpun dilakukan bersama-sama, kemudian saat gotongroyong dilakukan sebagian ada yang bawa makanan ringan dan juga airminum yang itu dibawa dengan sukarela.

Kemudian jalanan yang sudah rusak pun dana dari pemerintah di kerjakan bersama – sama setiap pagi selama pembangunan, membantu membangun rumah dilakukan dengan gotong royong tuan rumah berkoordinasi dengan ketua Rt kemudian di koordinasikan dengan masyarakat hari dan jamnya, tuan rumah hanya menyediakan makan minuman dan rokok. (Observasi tanggal 17 September 2022)

2) Menghargai dan antar sesama masyarakat

Saling menghargai dan menghormati antar masyarakat kristen dan islam di sugihwaras, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak senin dan observasi yang dilakukan peneliti, menyimpulkan bahwa masyarakat secara pribadi dan tanpa paksaan sudah saling menghormati dan menghargai antar umat

beragama, jadi kerukunan secara otomatis tercipta di dusun sugihwaras dan menjadi warisan yang secara turun-temurun dijaga dengan baik kebanyakan tema yang di bicarakan seputar pertanian mulai dari menanam, panen sampai harga hasil panen .(Wawancara dan Observasi, tanggal 23 September 2022)

3) Karang Taruna

Karang taruna merupakan kegiatan remaja baik remaja putra maupun putri. Kegiatan ini dilaksanakan sebulan sekali yaitu setiap tanggal 10 pukul 19.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dirumahrumah warga secara bergiliran. Peserta kegiatan ini bukan hanya dari kalangan remaja yang menganut Islam saja, melainkan juga dari kalangan remaja yang beragama Kristen.(wawancara, tanggal 17 September 2022)

Pembahasan di dalamnya tentang kepemudaan dan juga agenda yang akan dilakukan yang di pimpin oleh Bapak purwanto selaku ketua karang taruna, seperti saat ada salah satu masyarakat ingin mengadakan khitanan di karang taruna membahas tugas sebelum acara dan sesudah acara kemudian tugas masing- masing pemuda ada yang among tamu ada yang laden dan sebagainya.(Observasi, 24 juli 2019)

4) Bersih Desa oleh Ibu-ibu

Kerja bakti adalah kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh ibu-ibu se Desa Jlarem. Ibu-ibu di Dukuh

Semirat, Kumpulrejo, dan Sugihwaras kompak membersihkan halaman jalan-jalan sekitarnya di mulai dari Sugihwaras, kumpulrejo dan teraahir dukuh semirat. bersih desa dilakukan tiap hari sabtu pagi jam 06.00 pagi yang di tandai kentongan dari Kertua Rt masing-masing Dukuh. (Observasi, tanggal 25 September 2022)

5) Ulu-ulu Banyu (Mengalirkan Air)

Kegiatan yang dilakukan khusus bapak-bapak di Dusun Sugihwaras itu babat ke gunung.setiap rumput rumput sudah tinggi-tinggi bapak-bapak dan juga pemuda di sana babat bersama bersih-bersih jalan dari puncak gunung merbabu, gummuk getu sampai timbua, begitu juga terkadang jika air dari gunung yang di alirkan dari paralon kurang lancar ada yang di tugaskan naik ke sana berangkat pukul 03.00 pagi.(wawancara, tanggal 17 September 2022)

6) Menjenguk orang yang sakit

Berdasarkan wawancaea, dengan bapak senin selaku ketua Rt Sugihwaras bahwa Secara sosial kemasyarakatan satu dukuh kalau ada yang masuk angin ada yang di sakit itu semua masyarakat datangmenjenguk minimal per kk ada perwakilan semua masyarakan tidak melihat itu Islam atau bukan Semua itu bukti kepedulian dan kebersamaan. Menurut bu mini salah satu masyarakat kumpulrejo juga mengatakan bahwa setiap

ada yang sakit di bawa kerumah sakit satu desa perwakilan tiap KK ikut menjenguk menggunakan mobil kol.(Observasi, 11 November 2022)

7) Senam Ibu-Ibu

Senam setiap sabtu minggu ke dua itu satu desa bertempat di Kantor kelurahan desa Jlarem Yang diikuti Ibu-Ibu se desa Jlarem kegiatan nurul salahsatu pemudi di kumpulrejo joga mengatakan bahwa eantah itu islam kristen hindu dan sebagainya kegiatan ini dilakukan dengan meriah dan di pimpin instruktur dari dukuh mgaglik” bu karti juga menambahkan bahwa ibu-ibu mengharapkan tiap dukuh mengadakan sendiri agar jaraknya dekat .(Wawabcara 17 September 2022)

b. Budaya

Letak dukuh sugihwaras yang berada di bawah lereng merbabu dan jenis masyarakatnya adalah pedesaan masing memegang kuat kebudayaan mereka, Kebudayaan di sugihwaras masih lestari walaupun disama berbeda dalam hal keagaamaanya, budaya-budaya seperti Ruwahan, Nyadran, dan juga reog.

Berdasarkan observasi pada 10 juli 2019 dan sampai sekarang Kami menemui bahwa masyarakat Dukuh Sugihwaras mayoritas menerima tamu dengan sangat baik, sekalipun orang

asing seperti kami yang belum pernah menetap disana sebelumnya. Masyarakat Dukuh Sugihwaras sangatlah ramah, ramah tidak hanya dalam artian bertegur sapa ketika bertemu di jalan, tapi juga ramah dalam menyambut tamu. Tiap warga mempersilakan kami untuk mengunjungi rumahnya, uniknya setiap tamu yang datang tidak boleh pulang sebelum makan besar. Masyarakat Dukuh Sugihwaras juga memiliki pemikiran yang terbuka. Banyak ilmu yang kami dapatkan dari masyarakat, begitu pula masyarakat menerima ilmu yang kami sampaikan.

Interaksi sosial yang baik ini tidak hanya terjadi antara warga dengan pendatang, namun dengan sesama tetangga atau sanak keluarga pun begitu. Masyarakat Jlarem dapat dikatakan sebagai pendengar yang baik, walau tidak semua warga memiliki smartphone tapi informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut tentang kegiatan desa diingat dengan baik.

1) Khitanan

Tradisi yang kami temui selama Observasi dan wawancara adalah tasyakuran khitanan. Khitanan di Dukuh sugihwaras tidak hanya dilaksanakan oleh umat muslim, namun warga non Islam pun melaksanakan khitanan. Layaknya tradisi, khitanan di Dukuh Sugihwaras dirayakan secara besar- besaran. Setidaknya mengundang masyarakat se- dukuh dan sanak keluarga.

Pada tanggal 10 Juli 2019 saya menghadiri tasyakuran khitanan di rumah salah seorang penduduk di Dukuh Sugihwaras H-1 Sebelum acara semua berkumpul ada yang membuat panggung dari bambu, ada yang mengambil kursi, meja, panggung dan deklit ke desa ngondang legi

Pada acara tersebut turut mengundang hiburan reog dan dangdut. Reog merupakan salah satu kesenian yang digemari masyarakat Desa Jlarem. Ketika ada acara tersebut warga dari dukuh- dukuh se Desa Jlarem berdatangan hingga memenuhi ruas jalan desa. Pertunjukan reog ini dilakukan sejak sore hari ba'da ashar hingga malam hari kurang lebih pukul 09.00 WIB.

Kemudia warga Dusun Sugihwaras saling membantu di acara tersebut yang dikomandoi oleh ketua karang taruna yaitu Bpak purwanto, selayaknya karang taruna di desa yang lain sebelum acar malamnya tepatnya pukul 08.00 Wib. Semua pemuda dan yang tua berkumpul umtuk membahas acara tersebut pembagian tugas dikukan mulai dari, tata panggung, pinjam kursi meja dari dukuh sebela, petugas among tamu siniman dan lain-lain.(Observasi 10 Juli 2019)

2) Sapanan

Tradisi Sapanan di Dusun Sugihwaras diadakan pada tanggal 15 safar (bulan jawa) Sapanan itu bersih-bersih kubur kemudian disetiap rumah warga sudah disiapkan suguhan entah itu minuman, makanan ringan dan juga makan besar buat masyarakat atau sanak saudara yang saling bersilaturahmi ke semua warga masyarakat yang biasanya hanya datang sedikit ngobrol kemudian makan habis itu lanjut silaturahmi ke tetangga yang lain.

Berdasarkan Observasi yang saya lakukan sempat mengikuti kegiatan sapanan di dukuh Kumpulrejo dan sugihwaras memang yang peneliti lihat adalah setiap warga bukan hanya dari dua dukuh tersebut tetapi ada yang dari ngaglik, semirat dan sebagainya, itu bebondong-bondong datang hanya untuk silaturahmi, dan syarat dari tuan rumah kalau sudah berada dirumah syarat keluar harus makan terlebih dahulu maknya yang saya pernah saya tanya ke bapak jono suwar kumpulrejo memang begini jadi makanya hanya satu sendok nasi nanti kepung satu desa sudah pas kenyanya. (wawancara dan observasi 15 September 2019)

3) Ruwahan

Tradisi Ruwahan dilaksanakan pada tanggal 27 bulan safar (bulan jawa) masyarakat bersama-sama membersihkan kubur kemudian disetiap rumah warga sudah disiapkan suguhan entah itu minuman, makanan ringan dan juga makan besar buat masyarakat atau sanak saudara yang saling bersilaturahmi ke semua warga masyarakat yang biasanya hanya datang sedikit ngobrol kemudian makan habis itu lanjut silaturahmi ke tetangga yang lain kemudian perbedaanya adalah kalau saparan itu lebih meriah daripada ruwahan hanya itu perbedaanya.(Wawancara 11 November 2022).

c. Keagamaan

Pada Ruang-ruang keagamaan masyarakat sugihwaras hidup dalam sebuah toleransi tinggi, bisa dibuktikan saat momentum hari raya agama masing-masing, dimana masyarakat sangat menjunjung tinggi sikap saling menghormati dan saling menghargai, begitu pula dalam hal peribadatan, tiap hari jum'at umat islam yang melakukan sholat jumat dipersilahkan, begitu pula umat kristen yang melakukan ibadah setiap hari sabtu minggu di gereja juga dipersilahkan, umat muslim mengadakan tahlilan dan juga saat ada acara pengajian khitanan umat kristen pun ikut membantu dan di undang ke acara tersebut, sehingga kondusifitas

dalam masyarakat sangat terjaga. Kegiatan Keagamaan di dukuh Sugihwaras terbagi menjadi 2 Diantaranya:

1) Kegiatan Agama Islam di Dusun Sugihwaras

Dusun sugihwaras perkembangan umat Islam cukup pesat mulai dari tahun 1995 menjadi Agama minoritas sekarang menjadi agama mayoritas di Sugihwaras itu bisa terjadi karena keterbukaan masyarakat di sana, bahkan dalam memilih Agama tidak ada paksaan. Menurut tokoh agama Islam bapak senin walaupun agama lain beda tetapi hal-hal yang tercela seperti mengejek, menghina, dan menyinggung agama lain karena akan menimbulkan suatu masalah, tetapi kalau di situ ada kesalahan lebih baik diam sambil melihat situasi dan kondisi

Bapak senin juga menuturkan bahwasanya dalam hal kemasyarakatan tidak ada batasan seperti halnya gotongroyong kerja bakti dan sebagainya, namun dalam hal keagamaan batasannya adalah akidah dan ibadah mahdhoh(ibadah khusus) karena kalau kesosialan itu tidak ada kaitanya dengan akhirat

Kegiatan agama Islam di Dusun Sugihwaras. Data tentang kegiatan agama Islam diperoleh dari hasil wawancara kepada salah satu pemuka agama yang ada di Dusun Sugihwaras., yaitu Bapak Senin. Adapun data tentang kegiatan agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Tahlilan

Tahlilan merupakan suatu kegiatan dzikir bersama untuk mendo'akan ahli waris yang sudah meninggal dengan perantara membaca kalimat-kalimat *thoyyibah*. Seperti, Membaca al- Fatihah, Istighfar, Shalawat, dan lain sebagainya. Di Dusun Sugihwaras kegiatan tahlilan sudah berlangsung sejak dulu turun-temurun hingga saat ini masih berjalan.

Waktu pelaksanaannya setiap hari kamis pukul 19.00 WIB . Tempat pelaksanaan tahlilan secara bergiliran di rumah-rumah warga khusus yang beragama islam, selain sebagai sarana ibadah dan mendo'a kan keluarga serta saudara yang sudah meninggal, tahlilan juga menjadi salah satu sarana silaturahmi yang rutin selama seminggu sekali dan itu juga lebih mempererat hubungan mereka di masyarakat

Tahlilan dilakukan dengan bersama-sama di pimpin oleh bapak purwanto mulai dari pembacaan tawasu, dilanjutkan dengan fatihah, membaca surah yasin, surah al baqorah, istihfar, tasbih, tahmid, takbir, tahlil sholawat di tutup dengan do'a

Selain itu tahlilan juga sebagai sarana informasi dari ketua rt ke warga yang beragama islam juga sebagai sarana dakwah tentang kerukunan, musyawarah, serta pemecahan masalah bersama yang sangat efektif dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan dan mengakar kuat. (wawancara dan boservasi, tanggal 8 September 2022)

- b) Pengajian Sebulan sekali di bulan Romadhon merupakan kegiatan yang dilakukan guna membina umat islam di Sugihwaras yang isi ustad dari temanggung, yang berisi tentang kerukunan persatuan, Pengajian di sugihwaras yang diikuti oleh seluruh masyarakat sugihwaras yang muslim yang bertempat di masjid sugihwaras, dan untuk yang non muslim apabila mau ikut dipersilahkan. (wawancara, tanggal 17 september 2022)
- c) TPA

TPA di Dusun Sugihwaras kegiatan sudah ada sejak dulu secara turun-temurun sampai saat ini. Pengasuh dari TPA di Dusun Sugihwaras adalah bapak pur. Jumlah pesertanya \pm 12 orang yang merupakan anak-anak dari warga Sugihwaras. Kegiatan TPA dilaksanakan di Masjid yang berada di Dusun Sugihwaras. Waktu pelaksanaannya sehabis sholat Asyar.

Akan tetapi karena kurangnya SDM pengajar TPA di Sugihwaras pelaksanaan TPA dilakukan 3 kali dalam satu minggu itupun jika ada ustadz yang datang dari pondok dari sala tiga, TPPA rutin dilakukan saat bulan Ramadhan yang di ajar oleh ustadz santri pondok pesantren yang tinggal di masjid sugihwaras selama 20 hari.(wawancara, tanggal 18 September 2022)

2) Kegiatan agama Kristen di Dusun Sugihwaras

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak jono selaku tokoh Agama Kristen dan Ibu karti selaku masyarakat dukuh sugihwaras yang beragama kristen, bahwasanya masyarakat Umat Kristiani sangat menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama, saling menghormati segala aktifitas didalam kemasyarakatan bahkan ikut serta membantu kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan umat islam dalam batasan membantu kesiapan karena diagama Kristen diajarkan untuk saling mengasihi sesama manusia dan saling gotongroyong.

Toleransi yang terjadi di Dukuh Sugihwaras sudah lama terjalin oleh sebab itu kerukunan di dalamnya sangatlah terjaga seperti hari natal umat kristen mengundang orang islam untuk membantu persiapan yang akan dilakukan dan begitu juga sebaliknya umat islam ada acara khitanan dari kriteren juga di undang dan saling membantu.

Dukuh sugihwara yang pemimpin atau ketua Rt sejak dulu ada yang di pimpin oleh ketua yang beragama islam ada yang berAgama kristen, namun sikap mereka terhadap pemimpin yang beda agama mereka tetap mengikuti arahan dan perintah dari ketua Rt yang resmi, selama itu bukan untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kebaikan bersama

Kegiatan yang sering dilakukan bersama di dusun sugihwaras yang sudah menjadi mufakat atau kesepakatan bersama membuat kerukunan mereka semakin erat karena sering berbicara bersama menjadikan mereka semakin kompak kemudian terwujud suatu kerukunan yang kuat.

Data tentang kegiatan agama Kristen diperoleh berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu tokoh Umat kristen dan warga yang beragama Kristen, yaitu Bapak Jono. Adapun data tentang kegiatan agama Kristen adalah sebagai berikut:

a) Kebaktian

Kebaktian merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan bagi umat Kristen di setiap hari minggu. Di gereja dusun Sugihwaras kegiatan kebaktian dimulai pada pukul 07.00 WIB. Jama'ah di gereja dusun Sugihwaras bukan hanya berasal dari penduduk Sugihwaras, melainkan juga berasal dari daerah-daerah

lain di sekitar dusun Sugihwaras yang diadakan di gereja Sugihwaras.

b) Ibadah Rumah Tangga

Ibadah rumah tangga merupakan kegiatan keagamaan bagi umat Kristen yang dilakukan di rumah-rumah warga secara bergiliran. Waktu pelaksanaannya setiap hari sabtu pukul 16.00 WIB. Peserta kegiatan ini bukan hanya warga sugihwaras melainkan juga warga di dusun lain yang menjadi jama'ah di Gereja Sugihwaras.

c) Ibadah minggu wage

Ibadah minggu wage merupakan kegiatan keagamaan umat Kristen yang ada di dusun Sugihwaras yang dilaksanakan setiap hari minggu wage pukul 15.00 WIB kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dan diikuti bukan Cuma dari dukuh sugih waras melainkan dari dukuh yang lain.

d) Ibadah remaja

Ibadah remaja adalah perkumpulan remaja umat Kristen yang merupakan jama'ah di Gereja Sugihwaras yang dilaksanakan setiap hari minggu pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan di gereja, mereka berlatih musik

untuk acara kebaktian dan kegiatan lainnya. (Wawancara 23 & 24 September 2022)

d. Ekonomi

Dalam hal ekonomi masyarakat sugihwaras mempunyai 3 mata pencarian yaitu Petani, buruh Pabrik dan wira swasta. Dalam hal mencari nafkah mereka sering bertemu dan bekerjasama contohnya saat panen tembakau mereka menyewa picup untuk mengangkut tembakau yang sudah dipotong potong kedaerabawah untuk dijemur, ada yang ke daerah klaten, sambi, simo dan sebagainya.

Dalam hal jual beli juga sama saling berinteraksi dengan baik, bertukar pikiran cara menanam, mengatasi hama dan sebagainya, kadang kala ada yang buka warung kecil yang membeli itu bukan hanya ber Agama Islam atau kristen tapi dua dunia saling terlibat tanpa pilih pilih antara satu dan yang lain sama saja.

Berdasar hasil observasi kami, hampir tiap rumah di Desa Jlarem memiliki sapi. Entah itu sapi perah atau sapi potong, entah milik sendiri atau hanya merawat sapi milik orang lain. Hingga suatu hari kami menemui ada mobil yang mengambil susu segar dari rumah ke rumah. Rupanya pengepul susu setiap pagi mengambil susu segar dari para peternah sapi perah. Jumlahnya tidak banyak, tiap peternak rata- rata dapat menghasilkan 5 liter

susu sapi perhari. Namun, hal tersebut bagi masyarakat dikatakan cukup membantu perekonomian mereka. Adapun harga jual ke pengepul susu kisaran 3.000- 5.000/ lter, tergantung kualitas susu. (wawancara, tanggal 18 September 2022)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dari hasil wawancara dan observasi mengenai Toleransi Antar Umat Beragama dalam mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022 meliputi:

Tujuan toleransi antar umat beragama adalah menciptakan kerukunan di dalam masyarakat dan dikembangkan dalam hal kehidupan sehari-hari serta dapat menebarkan cinta damai dan kerukunan serta tidak mempermasalahkan akan perbedaan agama karena kita semua sama seperti termaktub dalam semboyan negara Indosesia BINEKA TUNGGAL IKA. Dalam rangka mengembangkan kerukunan di masyarakat dilakukan kegiatan bersama berupa kerjasama antar umat beragama dalam hal sosial, budaya, ekonomi maupun yang lainnya, harapanya kerukunan dapat dilestarikan sampai generasi berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi .Kerukunan di Sugihwaras memang sudah terjaga dari dulu bahkan sejak zaman dulu belum pernah ada konflik keagamaan, untuk mengembangkan kerukunan yang ada di Sugihwaras yaitu dengan cara melestarikan budaya yang sudah ada, budaya merupakan salah satu cara mempersatukan suatu masyarakat

yang berbeda agama. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Dusun Sugihwaras sangat menjunjung tinggi sikap toleransi saling menghargai antar umat beragama itu bisa terlihat dari keseharian mereka yaitu melaksanakan kegiatan bersama-sama seperti, kegiatan kemasyarakatan, sosial, keagamaan, kepemudaan serta pembangunan tempat ibadah yang dilakukan bersama-sama. Sehingga dapat dikatakan bahwa Dusun Sugihwaras adalah dusun dengan tingkat toleransi dan kerukunan sangat tinggi.

Dari penerapan toleransi antar umat beragama dalam mengembangkan kerukunan disugihwaras penerapan toleransi antar umat beragama dalam mengembangkan kerukunan sebagai berikut:

1. Penerapan toleransi dalam bidang sosial

Penerapan toleransi dalam bidang sosial kemasyarakatan merupakan hal yang paling pokok dalam bermasyarakat, toleransi dalam kesosiaan di Dukuh Sugihwaras berjalan dengan baik saling menghargai, saling menghormati, saling tolong menolong dan melakukan kegiatan kemasyarakatan bersama-sama tanpa memandang agamanya apa.

2. Penerapan toleransi dalam bidang budaya

Budaya merupakan salah satu kekayaan yang ada di Indonesia bahkan budaya dapat di jadikan sarana pemersatu umat, memjalin silaturahmi, dan juga sarana dakwah. Dukuh sugihwaras memiliki

budaya yang masih lestari sampai sekarang seperti saparan dan sadranan yang diikuti oleh semua warga Sugihwaras. Dalam acara tersebut toleransi antar umat beragama dalam mengadakan kegiatan saparan dan sadranan dilakukan secara bersama-sama dan diikuti oleh semua masyarakat sugihwaras karena sebagai salah satu ajang silaturahmi antar seluruh masyarakat jlarem.

3. Penerapan toleransi di bidang Agama

Agama merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam kegiatan keagamaan pastilah tidak sama baik dalam waktu dan juga tatacara, kegiatan keagamaan yang ada di sugihwaras ada dua macam yaitu Islam dan Kristen. Disana menerapkan toleransi dengan baik saling menghormati dan membantu acara keagamaan dengan baik.

4. Penerapan toleransi di bidang Ekonomi

Dalam hal ekonomi di Sugihwaras selalu terlibat saling ber transaksi entah dalam hal jual beli dan juga memperkerjakanya saat menanam ddam memanen hasil pertanian mereka, disana verjalan dengan baik saling membantu dan bekerjasama karena kesadaran kebutuhan dan rasa sosial yang tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Toleransi Antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali , dapat disimpulkan bahwa :

Masyarakat di Dusun Sugihwaras semuanya memiliki sikap toleransi dalam kesehariannya dalam kegiatan keagamaan antara umat Islam dan Kristen saling menghormati satu sama lain, itu dapat dilihat dari keseharian mereka yang melakukan kegiatan kemasyarakatan bersama-sama dalam hal sosial, budaya, kemasyarakatan, tradisi dan kepemudaan.

Bentuk-bentuk toleransi yang sudah berjalan di Sugihwaras berupa toleransi dalam bidang sosial, Budaya, keagamaan dan ekonomi. Penapan toleransi antar umat beragama dalam empat bidang tersebut terjaga sejak tahun 1980 sampai sekarang bahkan dalam hal perbedaan keagamaan tidak ada konflik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan tentang toleransi antar umat Beragama dalam

mengembangkan kerukunan di masyarakat di Dusun Sugihwaras di Dusun Sugihwaras diantaranya:

1. Bagi ketua Rt

- a. Bagi ketua Rt yang dianggap sebagai panutan di Dukuh sugihwaras sering silaturahmi ke tokoh Agama Kristen dan islam dalam rangka menjaga kerukunan dan memajukan desa.
- b. Diharapkan mendata anggota masyarakat yang di bukukan di buku sebagai data resmi dan juga membuat struktur organisasi masyarakat yang di pasang di rumah ketua rt.

2. Bagi Tokoh Agama,

- a. Mengadakan pendalaman ilmu agama masing-masing kemudian mengajarkan kemasyarakat saat acara tertentu secara terbuka
- b. Membuat regenerasi calon muda mudi dengan jalur sekolah Umum ataupun pondok pesantren.

3. Bagi Masyarakat

- a. Selalu menjaga kekompakan dan selalu melestarikan budaya bersama-sama.
- b. Mengadakan senam minimal sebulan sekali di Dusun Sugihwaras

DAFTAR PUSTAKA

- A, Bashori dkk. 2015. *Pandangan Pemuka Agama tentang Urgensi Pengaturan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Keentrian Agama RI.
- Agus, Bustanuddin. 2010. *Agama dan Fenomena Sosial Buku Ajar Sosiologi Agama*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Pres).
- Ahmad, Ali Haidlor. 2015. *Kasus-Kasus Aktual Hubungan Antar Umat Beragama di Indonessia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural dipesantren Telaah Terhadap Kurikulum Pondok Moderen Islam Assalam Surakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin, Samsul Munir. 2014. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifianto, Alex Yonata .2020. *Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan dalam Masyarakat Majemuk*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol 3, No 1, Agustus 2020.
- Bahari, MA. 2010. *Toleransi Beragam Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri.)*. Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press.

- Djohan, Effendi dkk. 1981. *Agama dalam Pembangunan Nasional Himpunan Sambutan Presiden Soeharto*. Jakarta: Pustaka Biru.
- Erwin, Muhammad. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fachrian, Muhammad Rifqi. 2018. *Toleransi Antar umat Beragama dalam Al-Qur'an (telaah Konsep Pendidikan Islam)*. Depok: Rajawali Pres.
- Ghazali, Muchtar Adeng.2005. *Ilmu Studi Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- _____, Muchtar Adeng.2011. *Antropologi Agama (Upaya Kemahami Keragaman Kpercayaan, Keyakinan dan Agama)*. Bandung: Alfabeta.
- Gusmian, Islah. 2014. *Dua Agama Satu Kehidupan Kearifan Lokal Masyarakat Klepu, Sooko, Ponorogo dalam Membangun Harmoni Sosial Antar Umat Beragama*. Surakarta: EFUD PRESS Fakultas Usujudin dan Dakwah IAIN Surakarta.
- Ihsan, Bakir. 2009. *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ihsan Dkk. 2017. *Kebebasan Toleransi dan Terorisme Riset Kebijakan Agama di Indonesia* Jakarta. Pusat Studi Agama dan DemokrasiYayasan Paramadina.
- Jamrah, A Suryan. 2015. *Toleransi Antar Umat Beragama Persepektif Islam*.Journal Usuludin Vol.23, No.2

- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurdi, Abdulkadir Abdulrahman. 200. *Tatanan Sosial Islam Studi Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Manaf, Mudjahid Abdul. 2006. *Sejarah Agama-Agama*. Surakarta: UNS-Pres.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Miswanto, Agus. 2012. *Agama Kekinian dan Etika*. Magelang: P3SI UMM.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Rosda.
- Muis, Abdul.2020. *Kerukunan Umat Beragama dalam Bingkai (Menelisik Peran FKUB Kabupaten Jember)*. Jember: UIJ Kyai Mojo.
- Ngainun, Naim. *Teologi kerukunan mencari titik temu dalam keragaman*. Yogyakarta:Teras.
- Nisvilyah, Lely. 2013. *Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam dan Kristen dusun Segaran Kecamatan Dlaggu Kabupaten Mojokerto)*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2

PT Dynamo Media Network,” *cara-menumbuhkan-sikap-toleransi-agar-tercipta-kerukunan-antar-sesama*”, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/c/-1vRo1TKXURG/>, diakses pada 1 September 2022 pukul 11:28 WIB.

Rohmah, Noer. 2017. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: Kalimedia.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D)*. Bandung: Alfabeta CV.

Suhada, Idad. 2017. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Supardi. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.

Syalabi, A. 2003. *Sejarah dan Kebudayaan Islam (jilid 1)*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.

Tim Bahtsul Masail Himasal. 2018. *Fiqih Kebangsaan Merajut Kebersamaan di Tengah Kebhinikaan* . Kediri: Lirboyo Press dan LTN Himasal Pusat

Tim Bahtsul Masail Himasal. 2020. *Fiqih Kebangsaan III Jihad dan Kewarganegaraan Non Muslim dalam Negara bangsa*. Kediri: Lirboyo Press

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Tutupary, victor delvy. 2016. *Kebebasan Kehendak (Free will) David Ray Griffin dalam Persepektif Filsafat Agama*. Journal Filsafat, Vol. 26, No. 1

Umar, Muin A. 1986. *Soiologi Agama I Definisi dan metode*

Warson, Munawir Ahmad. 1997. *Kamus Al- Munawir Arab Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01: Pedoman Wawancara

1. Masalah pertama Bagaimanakah bentuk- bentuk kerukunan toleransi antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022
 - a. Ketua RT
 - 1) Apa saja bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama? Apakah ada batasan bertoleransi di dukuh sugihwaras?
 - 2) Apa saja bentuk- bentuk kerukunan toleransi antar Umat Beragama di dukuh sugihwaras desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai ?
 - 3) Menurut anda, apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya menjaga kerukunan di dukuh Sugihwaras?
 - 4) Dukuh Sugihwaras merupakan desa yang memiliki banyak bentuk- bentuk kerukuna , dan siapakah yang menjadi panutan atau tauladan bagi dukuh sugihwaras? Kenapa?
 - 5) Siapa yang menjadi panutan/tauladan jika ada acara bersih desa atau gotong royong? Mengapa dia menjadi panutan?
 - 6) Jika ada perayaan agama lain siapa yang menjadi panutan / tauladan untuk menjaga keamanan dan ikut meramaikan acara tersebut ? mengapa dia menjadi panutan?
 - 7) Apabila ada pembangunan tempat ibadah Agama lain siapa yang menjadi panutan / tauladan untuk ikut serta membantu

pembangunan pembangunan tersebut? mengapa dia menjadi panutan?

- 8) Mengapa anda segan atau percaya terhadap komunikator agama di sugihwaras?
 - 9) Mengapa anda, bagaimana komunikator dapat dikatakan sebagai orang yang menjadi panutan di dukuh sugihwaras?
 - 10) Bagaimana hubungan masyarakat antar umat beragama di dukuh sugihwaras desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali.
 - 11) Bagaimanakah sejarah singkat Agama Islam dan Kristen masuk di Sugihwaras?
 - 12) Bagaimanakah tatacara Tradisi Saparan dan Ruwahan di Sugihwaras?
2. Masalah kedua Bagaimana penerapan kerukunan toleransi antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022
- a. Pedoman Wawancara Ketua RT Sugihwaras
 - 1) Bagaimanakah peran Anda sebagai ketua RT dalam Menerapkan toleransi antar umat beragama dalam mengembangkan kerukunan antar penduduk yang berbeda agama?
 - 2) Bagaimanakah bentuk toleransi, yang ada di lingkungan dukuh sugihwaras?

- 3) Bagaimanakah peran anda dalam melaksanakan pembinaan toleransi antar umat beragama?
 - 4) Bagaimanakah dukungan lembaga keagamaan terhadap kerukunan antar umat beragama?
 - 5) Menurut anda, Apa faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama di Dukuh Sugihwaras desa jlarem?
 - 6) Adakah konflik yang pernah terjadi di dukuh sugihwaras disebabkan oleh perbedaan agama?
- b. Pedoman Wawancara Kepada Kepala Tokoh Agama
- 1) Bagaimanakah ajaran agama anda dalam hal menghormati agama lain?
 - 2) Apakah ajaran anda membolehkan membolehkan berpartisipasi dalam kegiatan agama lain?
 - 3) Apakah landasan ajaran agama anda membolehkan/ melarang?
 - 4) Apakah ada ajaran dari agama anda yang membahas tentang toleransi antar umat beragama?
 - 5) Apa saja aktivitas keagamaan yang dilakukan? Dimana tempatnya? Siapa saja yang ikut?
 - 6) Bagaimana bentuk toleransi terhadap agama lain misalkan Islam dengan umat Kristen?
 - 7) Bagaimana sikap dan peran anda dalam membina kerukunan antar umat beragama?

8) Menurut anda, Apa faktor pendukung dan penghambat toleransi antar umat beragama Islam dan Kristen?

c. Pedoman Wawancara Kepada Masyarakat

- 1) Bagaimana sikap anda terhadap pimpinan yang berbeda agama?
- 2) Bagaimana sikap anda ketika bekerjasama dengan agama lain?
- 3) Bagaimana perasaan dan sikap anda ketika mendapat undangan untuk aktivitas sosial keagamaan agama lain?
- 4) Apakah anda bersedia membantu dalam acara agama lain?
Mengapa?
- 5) Bagaimana ajaran agama anda tentang toleransi antar umat beragama ?
- 6) Bagaimana bentuk toleransi antar umat beragama yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari?
- 7) Apa faktor yang menjadi pendukung toleransi selama ini?
- 8) Apakah ada faktor penghambat, kalau ada apa saja ?

d. Pedoman Wawancara Kepada Ketua Karang taruna

- 1) Bagaimana pendapat anda mengenai keragaman agama di sugihwaras
- 2) Kegiatan apa saja yang ada di karangtaruna sugihwaras?
- 3) Kegiatan kepemudaan apa yang di laksanakan di dukuh sugihwaras?
- 4) Bagaimana cara anda sebagai ketua karangtaruna dalam memelihara kerukunan di sugihwaras khususnya pemuda?

Lampiran 02 : Hasil Wawancara

FIELD NOTE

Kode : 001

Topik : Masalah pertama Bagaimanakah bentuk- bentuk kerukunan toleransi antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022

FIELD NOTE

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022

Waktu : 18.30 – 20.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Senin

Narasumber : Bapak Senin (Ketua Rt Dusun Sugihwaras)

Deskripsi Data :

Hari sabtu, 17 september 2022 peneliti berencana menemui bapak Senin selaku ketua Rt di sugihwaras, seminggu sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan Bapak senin melalui Whatsapp untuk bertemu melakukan wawancara. Pak senin menyepakati untuk bertemu pada hari Sabtu, 17 September 2022 sore atau malam, karena waktu sudah pulang dariin tegalan, saya datang sampai sana pukul 16.00 Wib.ternyata beliau masih rewang bantu buat rumah saudaranya kemudian saya bertemu di masjid saat sholat mahrib di sana.

Kemudian peneliti menjelaskan ingin mewawancari beliau tentang bentuk- bentuk kerukunan dan penerapan kerukunan di dusun sugihwaras untuk

keperluan penelitian Skripsi. Kemudian diajak ke rumahnya untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “Assalamu’alaikum bapak, bagaimana kabar bapak dan keluarga”.

Bapak senin : “Alhamdulillah baik semua mas”.

Peneliti : “Alhamdulillah bapak semua sehat, Mohon maaf sebelumnya bapak mengganggu waktunya, perkenalkan nama saya ahmad fadholi dari UIN SURAKARTA, saya ingin melakukan penelitian di dusun Sugihwaras ini guna menyelesaikan tugas Akhir skripsi saya yang berjudul “ Toleransi Antar umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022.dan mohon izi untuk memwawancarai bapak senin selaku ketua Rt di Sugihwaras.”

Bapak Senin : “Baik mas silahkan, nanti saya jawab sebisa saya ya mas” .

Peneliti : “Iya bapak, pertama bapak Apa saja bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama? Apakah ada batasan bertoleransi di dusun sugihwaras?”

Bp. Senin : “Iya terutama kegotong royongan, yang kedua saling menghargai dan menghormati, saling gotong royong bersama antar umat beragama.”

Peneliti : “Berati itu dibidang sosial ya pak. Kalau terkait ekonomi atau pekerjaan gimana bapak?.”

Bapak Senin : “Antara pekeraan saling gotong royong biasa antara umat islam dan kristen biasa karena disini sudah bermasyarakat.”

Peneliti : “Apasaja Contoh gotongroyong di sini Sugihwaras bapak?”

Bapak Senin : “Terutama membuat seperti motong kayu, sambatan lah istilahnya disini, seperti bangun rumah antara umat islam dan kristen saling bareng-bareng membantu.mebangun tempat ibadah itu juga bersama-sama. Dulu tempat ibadah di gereja itu agama islam pun ngerak gotong royong bergerak, geraan. Laa tempat ibadah islam masjid itu dibuat umat kristen juga ikut gotong royong.”

Peneliti : “Yang kedua, Apa sajabentuk- bentuk kerukunan toleransi antar Umat Beragama di dukuh sugihwaras desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai ?”.

Bapak Senin : “ya itu tadi mas, melakukan kerja bakti seperti membangun rumah, membersihkan jalan, kalau ada yang sakit walau itu beda agama satu dusun menjenguk, kalau misal jum’at umat islam mau ibadah silahkan lima waktu mau ibadah pakai spiker ya silahkan, begitu juga kristen kalau hari sabtu dan minggu mau ibadah ya silahkan saja saling menghargai, kalau di jalan atau di tegal mas kita saling tegur sapa tanya keadaan saling ngobrol lah mas.

Peneliti : “dan juga kalau ada hajatan ya bapak seperti yang dulu saat saya ikut nyinom di acara khitanan?”.

Bapak Senin : “iya mas itu juga semua kompak datang saling membantu disana”.

Peneliti :”Apakah ada batasan toleransi di sugihwaras?”.

Bapak Senin :”Kalau di sini tidak ada batasanya, itu kemungkinan seperti halnya masyarakat “ masih awam, itu tidak saling berselisih lah, itu antaar sugihwaras seperti itu, tidak ada batasan”.

Peneliti : “berarti itu batasan dalam hal kesosialan tidak ada ya pak”?.

Bapak Senin : ‘Tidak ada mas’.

Peneliti : “ tetapi dalam hal ibadah atau akidah gimana bapak?”.

Bapak Senin : “di sini perbedaan tentang akidah jelas beda mas, kalau yang lain itu tidak ada.sugihwaras tetep sugihwaras jadi satu, kalau masalah akidah. Lakum diinukum waliadin. Disitu agamamu disitu agamaku gitu mas jadi tidak mudah, gini di sanamau ibadah silahkan , kristen mau ibadah di hari minggu di gereja silahkan, sebaliknya islam mau ibadah di hari jum’at ya silahkan . seumpama mau ada pengajian itu beda dengan ibadah yang khusus. Pengajian itu seperti halnya acara peringatan, orang kristen pun diundang, ini kalau misal peringatan juga TPQ juga mau orang kristen datang saling menghargai”.

Peneliti :”kalau semisal umat kristen ada acara peringatan hari besar mereka yang beragama islam juga datang ya pak?”.

Bapak Senin :” iya mas. Contoh peringatan turunya Nabi Isa kristen ngundang kita, kita juga datang saling menghargai gitu mas”.

Peneliti :”Yang selanjutnya bapak, Aapasaja faktor pendukung di sini saling bertoleransi dengan baik?”.

Bapak Senin :”Kalau itu musyawarah, saling musyawarah antar masyarakat saling ketemu saling musyawarah itu yang menjadikan semakin erat persatuanya”.

Peneliti : “Kalau faktor penghambat upaya menjaga kerukunan bapak?”.

Bapak Senin :”tidak ada penghambat Alhamdulillah”.

Peneliti :” Selanjutnya bapak, Dukuh Sugihwaras merupakan desa yang memiliki banyak bentuk-bentuk kerukuna , dan siapakah yang menjadi panutan atau tauladanbagi dukuh sugihwaras? Kenapa”?.

Bapak Senin :”kalau di Islam itu ada dua, saya dan pak pur yang jadi panutan umat Islam di sini, kalau yang kristen bapak jono jadi tauladan buat pengamat jamaat bagi umat kristen”.

Peneliti :”Menurut bapak kenapa bapak jono jadi panutan umat kristen ? sama bapak pur jadi panutan umat Islam”?.

Bapak Senin :”kalau ikut sama saya atau setau saya yang jadi takmir masjid itu pak pur dan juga pak jono itu sebagai gembala Gereja”.

Peneliti :”saya di sini melakukan observasi melihat ada gotongroyong, buat jalan bersama-sama, tiap minggu sekitar jam setengah 6 bersih-bersih desa , siapakah yang menjadi panutan atau yang menyeru mengajak gotong-royng bersama-sama?”.

Bapak Senin :”ketua gotongroyong, terutama Ketua Rt, kedua, seksi gotongroyong itu, seperti bapak ngatman sebagai ketua gotongroyong dek gino itu sebagai wakinya”.

Peneliti :” berarti ada struktur organisasi disini ya pak?”.

Bapak Senin :”iya mas ada tetapi tidak di buat kan papan hanya tulisan saja, kalau bersih-bersih itu dikode dari Rt masing-masing menggunakan kentongan jam 05.30 pagi”.

Peneliti :”lanjut bapak, jika ada perayaan Agama lain semisal Idul Fitri, Idul Adha ataupun peringatan Hari Natal siapa yang menjadi panutan / tauladan untuk menjaga keamanan dan ikut meramaikan acara tersebut ? mengapa dia menjadi panutan?”.

Bapak Senin :”Di sini masalah hari Natal kalau keamanan tidak, itu masyarakat sudah saling menghargai saling mengisi ya iyi, karena kalau di sini seperti kalau apa-apa tidak saling mengganggu malah sebaliknya saling menjaga”.

Peneliti :”Jadi untuk keamanan semua masyarakat ya pak”.

Bapak Senin :”iya, begitu bersama-sama”

Peneliti :”Selanjutnya bapak, Apabila ada pembangunan tempat ibadah Agama lain siapa yang menjadi panutan / tauladan untuk ikut serta membantu pembangunan pembangunan tersebut? mengapa dia menjadi panutan?”.

Bapak Senin :”Nah itu kalau yang membangun orang Islam misal membangun masjid yang dijadikan panutan itu ta’ mir Masjid, tetapi kalau yang

dibangun itu gereja yang jadi panutan ketua kereja bapak jono, yang ikut meramakan mebangun tempat ibadah ya semua warga sugihwaras istilahnya intiran membangun bersama-sama”.

Peneliti :”siapa yang menjadi komunikator atau yang memberikan pengumuman apabila ada kegiatan bersama?”.

Bapak Senin :”terutama dari ketua karangtaruna, seperti pengumuman khitanan lewat spiker masjid jadi, semua berita itu diumumkan melalui spiker masjid mas yaitu bapak purwanto”.

Peneliti :”Bagaimanakah kondisi singkat masyarakat Sugihwaras dengan keragama agamanya?”.

Bapak Senin :”secara bermasyarakat satu, secara akidah berbeda-beda, seandainya umat kristen mau kegereja silahkan masyarakat Muslim mau kemasjid ya silahkan, begitulah saling menghargai saling menghormati”.

Peneliti :”baik bapak terimakasih bapak atas waktu dan informasinya”.

Bapak Senin :”sama-sama mas”.

Peneliti : Pada tanggal berapa tradisi Spaaran kalih ruwahan diadakan

Narasumber : untuk yang saran tanggal 15 Jawa kalo rwah tanggal 27 jawa.

Peneliti :Bagaimana tatacara atau kegiatan ruwahan kalih sasaran

Narasumber : Saparan itu pokok utamanya bersikubur dan untuk rumah-rumah itu banyak tamu atau biasa di sebut silahtuhrahmi, sedangkan untuk ruwah itu sama dengan saparan bedanya untuk saparan silahtuhrahmi ramai dan untuk rumah tidak begitu ramai.

Peneliti : bagaimana asal mula agama kristen dan islam

Narasumber : awalnya pada tahun 80 ada orang yang belum punya anak dan orang itu di tes darahnya untuk jadi putri kebayan solo dan orang itu diberi petunjuk dari orang Amerika bapak Denesfi, bapak Denesfi membawa agama kristen setiap minggu mengajar di sugeng waras sampai sekarang menjadi agama krinten. Untuk yang agama islam tahun 95 ada orang yang masuk di penjara mengaji dengan ustad yang ad di penjara langsung pulang bisa ngaji dan datang ustad dari temanggung mengjar di segeng waras. Pada tahun 95 orang islam sudah ada 5 kk, dan sekarang sudah ad 33 kk dari 43 kk, dan untuk agama kristen sekarang ada 10 kk

Topik :Masalah kedua Bagaimana penerapan kerukunan toleransi antar Umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan Bermasyarakat di desa Jlarem kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolai Tahun 2022.

FIELD NOTE

Pedoman Wawancara Ketua RT Sugihwaras

FIELD NOTE 1

WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022

Waktu : 18.30 – 20.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Senin

Narasumber : Bapak Senin (Ketua Rt Dusun Sugihwaras)

Deskripsi Data :

Hari sabtu, 17 september 2022 peneliti berencana menemui bapak Senin selaku ketua Rt di sugihwaras, seminggu sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan Bapak senin melalui Whatsapp untuk bertemu melakukan wawancara. Pak senin menyepakati untuk bertemu pada hari Sabtu, 17 September 2022 sore atau malam, karena waktu sudah pulang dari tegalan, saya datang sampai sana pukul 16.00 Wib. ternyata beliau masih rewang bantu buat rumah saudaranya kemudian saya bertemu di masjid saat sholat mahrib di sana.

Kemudian peneliti menjelaskan ingin mewawancari beliau tentang bentuk- bentuk kerukunan dan penerapan kerukunan di dusun sugihwaras untuk keperluan penelitian Skripsi. Kemudian diajak ke rumahnya untuk melakukan wawancara.

Peneliti :”baiklah bapak sebagai salah satu perangkat desa di dusun sugihwaras, Bagaimanakah peran Anda sebagai ketua RT dalam Menerapkan toleransi antar umat beragama dalam

mengembangkan kerukunan antar penduduk yang berbeda agama?''.

Bapak Senin :''Buat saya selaku ketua Rt sewaktu ada kumpulan dukuan atau lingkungan saya sampaikan terutama , keamanan ketentraman saling menjaga antar umat beragama''.

Peneliti :'' Ada lagi bapak?''.

Bapak Senin :''sudah itu saja mas karena masyarakat sudah menerapkan secara pribadi''.

Peneliti :''Baik bapak selanjutnya, dalam menerapkan toleransi Antar Umat beragama pastilah ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama, apa saja bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama di dusun sugihwaras?''.

Bapak Senin :''Membuat tempat gedung gudang buat abrak-abrak itu secara bermasyarakat, membangun jalan bermasyarakat, membangun PAM bermasyarakat itu buat pengisian masyarakat sugihwaras begitu mas

Peneliti :''baik bapak selanjutnya, apakah ada pembinaan toleransi antar umat beragama di dusun Sugihwaras, apabila ada bagaimanakah peran anda dalam membina toleransi tersebut?''.

Bapak Senin :''kalau di sini itu adanya pengisian pengajian saat bulan romadhon yang mengisi dari temanggung terutama itu buat umat Islam sebulan sekali itu dari temanggung, kalau yang kristen dibinan tiap hari sabtu ada pembinaan ibu-ibu dari salatiga dari kanaan.

Peneliti :”Baik bapak selanjutnya, kebanyakan setiap desa itu ada kegiatan kemasyarakatan bersama di dusun Sugihwaras sendiri kegiatan apa saja yang dilakukan bersama-sama ?”

Bapak Senin :”buat sugihwaras itu buat kegiatan bersama itu terutama niku geraan seperti kalau ibu-ibu bersih desa menyapu tiap hari sabtu pagi jam 06.00 pagi, kalau buat bapak-bapak itu babat ke gunung masyarakat kalau rumput sudah tinggi-tinggi itu babat bersama bersih-bersih jalan dari puncak gunung merbabu, gummuk getu sampai timbua, sama terkadang itu melihat air dari gunung yang di alirkan dari paralon”.

Peneliti :”kalau acara kesosialan apakah ada bapak?”.

Bapak Senin :”kalau sosial itu satu dukuh kalau semisal ada yang masuk angin ada yang di sakit itu semua masyarakat datangmenjenguk minimal per kk ada perwakilan semua masyarakat tidak melihat itu Islam atau bukan Semua itu bukti kepedulian dan kebersamaan, seumpama sosial secara nalar kalau ada yang nikahan semua masyarakat datang, terus ada senam setiap sabtu minggu ke dua itu satu desa”.

Peneliti :” sampai sekarang masih berjalan ya pak?”.

Bapak Senin :”ya masih mas”.

Peneliti :”kalau tadi kan berkaitan dengan kegiatan bapak-bapak, kalau kegiatan karang taruna atau pemuda di sini apa saja bapak?”.

Bapak Senin :”di sini kalau kegiatan karangtaruna itu ada latihan dangdut itu sebagian yang ikut, terutama itu olahraga voly yang dilakukan tiap sore dan sudah bermain di mana-mana dan dari sini di ambil atau di sewateam luar desa buat bermain turnamen contohnya mas eko itu yang biasanya ikut turnamen”.

Peneliti :” baik bapak, apakah ada konflik antar umat beragama di dukuh sugihwaras?”.

Bapak Senin :”dari dulu belum pernahdi sini orang kristen itu sudah banyak yang Mualaf belum pernah ada konflik sampai sekarang”.

FIELD NOTE

Pedoman WawancaraKepada Kepala Tokoh Agama Islam

FIELD NOTE 1 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 18 September 2022

Waktu : 16.30 – 17.00 WIB

Tempat : Masjid Sugihwaras

Narasumber : Bapak Senin

Deskripsi Data :

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 September 2022

Waktu : 16.00 – 17.15 WIB

Tempat : Rumah Bapak Senin

Narasumber :

Deskripsi Data :

Hari sabtu, 24 september 2022 peneliti berencana menemui bapak Senin selaku ketua Rt di sugihwaras, Sehari sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan Bapak senin melalui Whatsapp untuk bertemu melakukan wawancara. Pak senin menyetujui untuk bertemu pada hari Sabtu, 24 September 2022 sore, karena waktu sudah pulang dari tegalan, saya datang sampai sana pukul 11.00 Wib. Dan saya beserta rombongan KKN tahun 2019 yang kebetulan longgar pada silaturahmi desa Jlarem tepatnya di dusun Kumpulrejo dan Sugihwaras. Setelah jam 15.15 Wib. Saya ke masjid di dusun Sugihwaras untuk Sholat Asyar disana dan wawancara ternyata beliau sudah di masjid untuk melaksanakan sholat asyar berjamaah Kemudian peneliti menjelaskan ingin melanjutkan menggali informasi mewawancarai beliau tentang bentuk- bentuk kerukunan dan penerapan kerukunan di dusun sugihwaras untuk keperluan penelitian Skripsi. Kemudian langsung saja di serambi masjid melakukan wawancara.

Peneliti :”lanjut bapak,sebagai salah satu tokoh agama Islam di Sugihwara, bagaimana cara ajaran Agama Anda dalam menghormati agama lain”.

Bapak Senin :”kalau buat saya itu walaupun agama lain beda seperti mengejek menghina itu tidak boleh karena seperti mengejek itu perilaku yang tidak baik terutama itu, nanti kalau di situ ada kesalahan lebih baik diam dulu gitu”.

Peneliti :” Apakah ajaran anda memperbolehkan berpartisipasi dalam kegiatan yang diikuti agama lain”.

- Bapak Senin :”kalau kegiatan boleh tapi kalau ibadah tidak boleh, batasanya akidah dan ibadah mas kalau sosial malah harus”.
- Peneliti :”Terus bapak apakah landasan bapak senin memperbolehkan dan melarang kegiatan tersebut?”.
- Bapak Senin :”Sebab kalau untuk kegiatan itu tidak ada tuntutan secara akhirat itu kalau kegiatan, taoi kalau akidah, ibadah itu nanti ada tuntutan sampai akhirat”.
- Peneliti :”apa saja kegiatan bersama yang dilakukan, dimana tempatnya dan ? siapa saja yang ikut?”
- Bapak senin :”ya mungkin gini ya mas kalau berkaitan dengan keagaan yang saling membantu ya itu tadi, gotongroyong saat ada acara tertentu semisal acara khitanan, nganteanan, membangun jalan, membangun tempat ibadah itu dilakukan bersama-sama ya tempatnya sesuai dengan acara yang ada mas, kalau untuk ibu-ibu itu ada seperti bersih desa menyapu bareng kalau pemuda ya karangtaruna begitu mas.”
- Peneliti :”Apakah ada ajaran bapak senin yang membahas tentang toleransi antar umat beragama karena melihat disini ada dua agama?”

- Bapak Senin :”Ada, itu setiap malam jum’at membahas itu tapi ini dari temanggung baru berhalangan hari jadi saya hanya menasehati tetep jaga kerukunan kekompakan”.
- Peneliti :”bagaimana bentuk toleransi yang nyata di dukuh sugihwaras?”.
- Bapak Senin :”di sini sangat baik secara sosial antar umat beragama antara kristen dan islam itu baik-baik saja”.
- Peneliti :”Bentuknya apa saja itu bapak?”.
- Bapak Senin :”bentuknya ya itu kalau ada kegiatan orang kristen sedang punya hajatan terutama orang mantu walimah an, itu bersama-sama hadir dan membantu ke rumah orang yang punya hajatan sudah dibagi ada yang tugas nyinom ada yang among tamu dan sebagainya dari awal sampai akhir acara, itu orabf kristen atau islam yang mempunyai hajat sama saja semua datang, ya seperti khitanan juga yang dulu masnya pernah ikut nyinom”.
- Peneliti “ya, lanjut bapak bagaimana sikap dan peran anda dalam membina kerukunan di dusun sugihwaras?”.
- Bapak Senin :”terutama buat saya setiap wakktu terutama saan bersama saat pengajian atau yang lain saya mengingatkan untuk beribadah, belajar sama-sama untuk saling menghingatkan”.

Peneliti :” Baik bapak terimakasih atas waktu dan jawaban dari bapak mohon maaf sekiranya ada tuturkata yang tidak berkenan di hati bapak”.

Bapak Senin :”sama-sama mas, pokoknya kalau ada yang perlu ditanyakan lagi saya selalu terbuka, dan semoga cepat selesai tugasnya”.

Peneliti :”Amiin, terimakasih bapak kalau begitu saya mohon pamit “.

FIELD NOTE

Pedoman Wawancara Kepada Kepala Tokoh Agama Kristen

FIELD NOTE 1 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 September 2022

Waktu : 13.17 – 14.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Jono

Narasumber :

Deskripsi Data :

Hari sabtu, 24 september 2022 peneliti berencana menemui bapak jono selaku Tokoh Agama kristen di sugihwaras, Sehari sebelumnya peneliti sudah berkomunikasi dengan Bapak senin melalui Whatsapp untuk bertemu melakukan wawancara. Pak senin menyepakati untuk bertemu pada hari Sabtu, 24 September 2022 Siang, kemudian penelita datang ke sana langsung kerumah bapak jono, peneliti menjelaskan ingin melanjutkan menggali informasi mewawancari beliau tentang bentuk- bentuk kerukunan

dan penerapan kerukunan di dusun sugihwaras untuk keperluan penelitian Skripsi. Kemudian langsung saja di serambi masjid melakukan wawancara.

Peneliti :”permisi selamat siang bapak “

Pak jono :”siang mas silahkan masuk, mas yang dari kkn dulu ya.

Peneliti :”iya bapak”.mohon izin bapak perkenalkan nama saya ahmad fadholi dari UIN SURAKARTA, saya ingin melakukan penelitian di dusun Sugihwaras ini guna menyelesaikan tugas Akhir skripsi saya yang berjudul “ Toleransi Antar umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022.dan mohon izi untuk memwawancarai bapak senin selaku ketua Rt di Sugihwaras. Bersama bapak selaku tokoh Umat kristen Di dusun sugihwaras?”

Pak jono :”baik mas silahkan”.

Peneliti :”Bagaimana ajaran bapak tentang menghormati agama lain.

Pak jono :”jika ada kegiatan di agama lain saya selalu mengingatkan untuk mengikutinya”.

Peneliti :”apakah ajaran anda di ijinkan berpartisipasi dalam kegiatan agama lain”.

Pak jono :”diperbolehkan karena di agama saya di ajarkan saling mengasihi sesama manusia dan saling gotongroyong”.

Peneliti :“apakah landasan ajaran anda memperbolehkan atau jika ada larangan

Pak jono :”kita harus saling mengasihi. Untuk larangan kalau melaksanakan ibadah agama lain itu tidak boleh”.

Peneliti :“ajaran anda yang membahas toleransi antar umat beragama?”.

Pak jono :”ada kita saling mengasihi bahkan saling mengingatkan”.

Peneliti :“apa saja aktifitas keagamaan dimna tempatnya dan siapa saja yang ikut partisipasididalam acara tersebut.

Pak jono :”setiap hari minggu jam 07.00 mengadakan ibadah hari raya diikuti oleh semua anggota, dan jam 08.00 ibadah setelah minggu di ikuti oleh pemuda remaja, rabu sore ibadah keluarga diikuti oleh semua warga, sabtu jam 16.00 ibadah ibu-ibu”.

Peneliti :“bentuk toleransi?”.

Pak jono :”contohnya seperti hari natal kami mengundang orang islam untuk membantu persiapan yang akan dilakukan dan begitu juga sebaliknya”.

Peneliti :“sikap anda untuk menjaga kerukunan umt beragama?”.

Pak jono :”Mengarahkan untuk saling menghormati”.

Peneliti :“apakah ada faktor pendukung atau penghambat Toleransi umat islam dengan Kristen?”.

Pak jono : “tidak ada”.

Peneliti :”baik bapak terimakasih atas waktu dan jawabanya mohon maaf kalau ada salah kata dan tindakan, kalau begitu saya mohon pamit bapak”.

Pak jono :”sama-sama mas silahkan mas semoga cepat selesai ya”.

Peneliti :”permisi bapak”.

Pak Jono :”silahkan mas”.

FIELD NOTE

Pedoman Wawancara Kepada salahsatu Masyarakat Kristen

FIELD NOTE 1 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jum’at, 23 September 2022

Waktu : 16.00 – 16.30 WIB

Tempat : Rumah ibu karti

Narasumber : Ibu karti

Deskripsi Data :

Hari Jum’at, 23 September 2022 peneliti berencana menemui ibu karti selaku salah satu masyarakat yang beragama kristen di sugihwaras, yang sebenarnya sudah berkomunikasi pada jum’at 16 September 2022. Kemudian peneliti menjelaskan ingin mewawancari beliau tentang bentuk- bentuk kerukunan dan penerapan kerukunan di dusun sugihwaras untuk keperluan penelitian Skripsi. Kemudian peneliti langsung

kerumahnya untuk melakukan wawancara pada hari Jum'at, 23 September 2022 jam 16.00.

Peneliti : “Permisi Ibu, bagaimana kabar Ibu dan keluarga” .?

Bu karti : “baik mas”.

Peneliti : “syukur IBU sehat semua, Mohon maaf sebelumnya Bu mengganggu waktunya, perkenalkan nama saya ahmad fadholi dari UIN SURAKARTA, saya ingin melakukan penelitian di dusun Sugihwaras ini guna menyelesaikan tugas Akhir skripsi saya yang berjudul “ Toleransi Antar umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022.dan mohon izi untuk memwawancarai Ibu karti selaku wargamasyarakat di Sugihwaras ini.”

Bu karti : “Baik mas silahkan,” .

Peneliti :“ bagaimana sikap anda dengan pemimpin berbeda agama?”.

Bu karti :“ya sikap saya mengikiti ketua yang ada mas misalnya pak rt dia tidak mementingkan 1 pribadi, ya itu yang terpenting mas jadi yang penti untuk kepentingan bersama”.

Peneliti :“bagaimana sikap anda bekerja sama dengan agama lain?”.

Bu karti :“Bisa berbaur karena setiap kita kumpul yang kita lakukan selalu gotongroyong agar kerukunan dan kesatuan itu selalu berjalan dengan baik”.

Peneliti :“apakah anda bersedia membantu dalam acara agama lain? Mengapa?”.

Bu karti :”Gotongroyong yang sudah menjadi mufakat apapun kegiatannya sudah menjadi milik warga masyarakat, ya karena kita hidup berdampingan dan juga keharusan di sini jadi bisa saling ketemu ngobrol gitu mas”.

Peneliti :“Bagaimana ajaran anda tentang toleransi umat beragama?”.

Bu karti :”sesama manusia saling menghormati”.

Peneliti :“ bagaimana bentuk toleransi umat beragama yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari”.

Bu karti :”Belum berjalan Cuma kegiatannya waktu-waktu tertentu saling membantu, menjaga perairan?”.

Bu karti :”Kalau kegiatan desa itu dilakukan semua warga masyarakat”.

Peneliti :“apakah ada faktor pendukung dan penghambat toleransi di sugihwaras ini bu?”.

Bu karti :Cuman gotongroyong”.

Peneliti :”baiklah bu karti terimakasih atas waktunya mohon maaf semisal ada salah kata dan tindakan’.

Bu karti :”sama-sama mas”.

Peneliti :”baik ibu saya mohon pamit salam buat ibu dan sekeluarga, permisi bu monggo”.

Bu karti :”silahkan mas hati-hati”.

Peneliti : "iya bu"

FIELD NOTE

Pedoman Wawancara Kepada salah satu Masyarakat Islam

FIELD NOTE 1 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022

Waktu : 18.30 – 20.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Joko

Narasumber : Bapak Joko

Deskripsi Data :

Peneliti : "Assalamu'alaikum bapak, bagaimana kabar bapak dan keluarga".?

Bapak Joko : "Alhamdulillah baik mas".

Peneliti : "Alhamdulillah bapak, Mohon maaf sebelumnya bapak mengganggu waktunya, perkenalkan nama saya ahmad fadholi dari UIN SURAKARTA, saya ingin melakukan penelitian di dusun Sugihwaras ini guna menyelesaikan tugas Akhir skripsi saya yang berjudul "Toleransi Antar umat Beragama dalam Mengembangkan Kerukunan di Desa Jlarem Kecamatan Gladagsari Kabupaten Boyolali Tahun 2022. dan mohon izi untuk memwawancarai bapak joko selaku wargamasyarakat di Sugihwaras ini.?"

Bapak Joko : “Baik mas silahkan, mohon maaf semisal tidak bisa menjawab ya mas” .

Peneliti :”baik bapak”. Yang pertama pada tahun 2020 di sini ketua Rt nya bapak jono yang ber Agama kristen dan tahun 2022 bapak senin yang ber Agama islam, bapak Bagaimana sikap anda terhadap pimpinan yang berbeda agama?”.

Bapak Joko : “yo soal pemimpin beda agama tidak masalah mas sama saja karena itu pilihan warga sini jadi ya harus dihargai, dihormati. Jadi saya sebagai warga mengikuti siapa saja yang menjadi ketua ya itu yang saya ikuti”

Peneliti :” yang anda rasakan saat di pimpin bapak jono yang ber Agama kristen dan bapak senin yang ber Agama islam, itu apakah ada perbedaan atau mungkin kekurangan dan kelebihan?”.

Bapak Joko : “ya gak ada mas sama saja, karena secara sosial kenasyarakatan berjalan seperti biasanya, ya karna dari dulu kami sudah saling menghargai saling guyup rukun, Cuma kan kalau pak jono lebih ke kalem pendiam kalau bapak senin banyak bicara tapi sama-sama menyampaikan harus kompak rukun di sini mas , mungkin itu maaf kalau keliru”.

- Peneliti :”baik bapak lanjut ya, Bagaimana perasaan dan sikap anda ketika mendapat undangan untuk aktivitas sosial keagamaan agama lain?”.
- Pak joko :”ya saling gotong royong saja bersama-sama, menaati apa yang di perintahkan oleh ketua Rt, di sini sudah biasa mas kerjasama bareng, gotongroyong bareng, membangun jalan, membersihkan lingkungan, ketemu, tegursama, ngobrol, ya jadi saling membantu saling gotongroyong.
- Peneliti :”jadi ikut perintah ketua rt dan sudah kesadaran diri ya mas”.
- Pak joko :”iya mas “.
- Peneliti :” kalau mendapat undangan dari agama lain bapak”.
- Pak joko :”ya dari kami kalau dapat undangan biasanya datang kalau tiak ada halangan karena untuk menghormati saling toleransi”.
- Peneliti :”baik bapak selanjutnya, Apakah anda bersedia membantu dalam acara agama lain? Mengapa?
- Pak joko :”kalau di sini mas sudah biasa saling membantu, ya kaya membuat rumah, tempat ibadah karena ya saling tolong menolong menjaga kerukunan, bersilaturahmi”.
- Peneliti “berati anda bersedia mas”.

- Pak joko :”iya bersedia dan datang kalau tidak ada acara yang lain, kalau ada acara lain pun titip pesan tidak bisa membantu”.
- Peneliti :”Bagaimana ajaran agama anda mengajarkan tentang toleransi antar umat beragama ?”
- Pak joko :”kalau disini sudah dari pribadi masing-masing, kalau dari tokoh agama di sini seperti bapak senindan bapak purwanton mengingatkan untuk hidup rukun, saling membantu dan tidak boleh saling menghina agama yang lain”.
- Peneliti :”ada lagi bapak misal kaya pengajian atau di yasinan ?”.
- Pak joko :”ya iya mas kalau pengajian biasanya sebulan sekali mas dari salatiga yang menyuruh kita saling menghormati”.
- Peneliti :” Bagaimana bentuk toleransi antar umat beragama yang sering dilakukan dalam kegiatan sehari-hari?”
- Pak joko :”ya seperti kalau adzan, sholat, TPA, Romadhon Jum’atan kami yang islam menggunakan pengeras suara tidak mengapa mas boleh-boleh saja, kemudia misal yang kristen beribadah juga silahkan saling menghormati”.
- Peneliti :”Apa faktor yang menjadi pendukung toleransi selama ini?”

Pak joko :”kalau faktor prndukung dari pribadi masing-masing juga dari lingkungan sini yang masih anak turun kakek yang dulu”.

Peneliti :’ berarti selain faktor lingkungan, pribadi juga faktor kekerabatan ya mas, trus kalau faktor penghambat”.

Pak joko :”iya mas, kalau penghambat tidak ada”.

Peneliti :” baik pak joko terimakasih atas waktu dan informasi yang di berikan, mohon maaf kalau ada salah kata kalau gitu saya mohon pamit”.

Pak joko :”sama-sama mas silahkan hati-hati”.

Peneliti :”assalamu’alaikum”.

Pak joko :”wa’alaikumsalam”.

FIELD NOTE

Pedoman WawancaraKepada Ketua Karang taruna

FIELD NOTE 1 WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 17 September 2022

Waktu : 20.15 – 21.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak purwanto

Narasumber : Bapak purwanto (Ketua Karangtaruna Dusun Sugihwaras)

Deskripsi Data :

Hari sabtu, 17 septerber 2022 peneliti berencana menemui bapak Purwanto selaku Ketua karang taruna di sugihwaras, seminggu sebelumnya

peneliti sudah berkomunikasi dengan Bapak senin melalui Whatsapp untuk bertemu melakukan wawancara. Pak senin menyepakati untuk bertemu pada hari Sabtu, 17 September 2022 sore atau malam, setelah mewawancarai bapak senin selaku ketua Rt saya langsung menuju rumah bapak purwanto, Kemudian peneliti menjelaskan ingin mewawancari beliau tentang bentuk-bentuk kerukunan dan penerapan kerukunan di dusun sugihwaras untuk keperluan penelitian Skripsi..

Peneliti : “Assalamu’alaikum bapak”.

Bp. Purwanto : “Wa’alaikumsalam mas.. monggo”.

Peneliti :”sebelumnya mohon maaf bapak minta izin buat wawancara kepada bapak, Sebagai ketua karangtaruna di sugihwaras ini”.

Bp. Pur : “Iya mas silahkan”.

Peneliti :”pertama bapak Bagaimana pendapat anda mengenai keragaman agama di sugihwaras ini?

Peneliti :”baiklah bapak yang ke dua, Kegiatan apa saja yang ada di karangtaruna sugihwaras?”.

Peneliti :“Yang ketiga bapak. Kegiatan kepemudaan apa saja yang di laksanakan di dukuh sugihwaras?”.

Peneliti : “yang terahir bapak, Bagaimana cara anda sebagai ketua karangtaruna dalam memelihara kerukunan di sugihwaras khususnya pemuda?”.

- Peneliti :”bagaimana menurut bapak tentang keberagaman budaya di dusun sugihwaras terkait kepemudaan?”.
- Pak pur :”untuk di desa ini tentang kepemudannya tentang perbedaan agamanya saling menghargai, toleransi untuk desa ini khususnya pemudanya sangat baik”.
- Peneliti :”kegiatan apa saja yang ada di karangtaruna?”.
- Pak pur :”setiap bulanya diadakan pertemuan untuk membahas kemajuan dukun dan kerukunan dan membentuk gimana pemuda kedepannya desa ini bisa berjalan lebih baik, maju dan bersatu. Setiap satu bulan sekali diadakan kerja bakti , untuk peetemuannya satu bulan sekali setiap malam minggu ke 2”.
- Peneliti :”kegiatan apa saja yang di lakukan pemuda”.
- Pak pur “gotongroyong, kerjabakti, saling bahu membahu tidak membedakan suku dan agama. Untuk bidang olahragan ya bola voli setiap sore hari”.
- Peneliti :”bagaimana untuk membina kerukunan”.
- Pak pur :” 2 agama kristen dan islam harus mengetahui karakter masing-masing”.
- Peneliti :”apakah di desa ini terdapat konflik”
- Pak pur :”tidak ada, baik itu tentang kemasyarakatan, kekeluargaan, dan hubungan antar pemuda”.
- Peneliti :”apa kegiatan utama”.

Pak pur :”pertemuan rutin sebulan sekali untuk kegiatan lainnya kita mengikutisaja tergantung waktu dan kondisi dengan cara dirembuk bareng-bareng”.

Peneliti :” apakah ada kegiatan di luar itu misalnya arisan ibu-ibu”

Pak pur :”ibu-ibu PKK untuk arisannya didesa ini sudah tidak ada, untuk kegiatan ibu-ibu PKK adalah sosialisasi kesehatan dan sebagainya”.

LAMPIRAN

Pertunjukan Reog pada acara tasyakuran khitanan di Dukuh Sugihwaras



Masjid Al-Ikhlas di Dukkuh Sugihwaras



Lapangan Voly untuk pemuda



Tempat ibadah Gereja di Sugihwaras




Pemberian surat permohonan Izin penelitian Dan wawancara kepada ketua Rt

Sugihwaras



Senam di Dukuh Sugihwaras


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo, Telepon: 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsid.ac.id E-mail: info@uinsid.ac.id

Nomor : B-2773 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/6/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Ketua RT Sugihwaras, Desa Jlareng
 Di Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : AHMAD FADHOLI
 NIM : 163111097
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 12
 Judul Skripsi : TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM MENGEMBANGKAN KERUKUNAN BERMASYARAKAT DI DESA JLARENG KECAMATAN GLADAGSARI KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2022
 Waktu Penelitian : 9 Juni 2022 - 31 Agustus 2022
 Tempat : Sugihwaras Jlareng Gladagsari Boyolali

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 08 Juni 2022
 a.a. Dekan,
 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Dr. H. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19740715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Surat Izin penelitian Ke Ketua Rt Sugihwaras